

**PENERAPAN PENGENALAN HADIS-HADIS PENDEK DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK USIA DINI DI
KELOMPOK B TK AISYIYAH 85 LEGOSO TANGERANG
SELATAN**

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Alifia Putri Laily

NIM: 19320034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1445 H/2023 M**

**PENERAPAN PENGENALAN HADIS-HADIS PENDEK DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK USIA DINI DI
KELOMPOK B TK AISYIYAH 85 LEGOSO TANGERANG
SELATAN**

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Alifia Putri Laily

NIM: 19320034

Pembimbing:

Faza Karimatul Akhlak, MA.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1445 H/2023 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *“Penerapan Pengenalan Hadis-Hadis Pendek Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini di Kelompok B Tk Aisyiyah 85 Legoso Tangerang Selatan”* yang disusun oleh Alifia Putri Laily Nomor Induk Mahasiswa: 19320034 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasah.

Tangerang, 07 September 2023

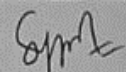
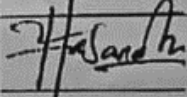

Pembimbing



Faza Karimatul Akhlak, MA.


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penerapan Pengenalan Hadis-Hadis Pendek Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini di Kelompok B TK Aisyiyah 85 Legoso Tangerang Selatan”** oleh Alifia Putri Laily dengan NIM 19320034 telah diujikan pada sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 10 September 2023 Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Syahidah Rena, M. Ed.	Ketua Sidang	
2	Reksiana, MA, Pd.	Sekretaris Sidang	
3	Hasanah, M. Pd.	Penguji I	
4	Aditya Warman, M. Ag.	Penguji II	
5	Faza Karimatul Akhlak, MA.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 10 September 2023

Mengetahui,

Dekan Tarbiyah IIQ Jakarta

Dr. Syahidah Rena, M. Ed

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Alfia Putri Laily**

NIM : 19320034

Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 27 Januari 2001

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul “*Penerapan Pengenalan Hadis-Hadis Pendek Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini di Kelompok B TK Aisyiyah 85 Legoso Tangerang Selatan*” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang, 10 September 2023

Penulis,



Alfia Putri Laily

MOTTO

“Don’t smile just because you’re happy, but smile to be happy”

-Park Jisung

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamîn, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan serta kemudahan kepada penulis sehingga dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Penerapan Pengenalan Hadis-Hadis Pendek Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini di Kelompok B Tk Aisyiyah 85 Legoso Tangerang Selatan” dengan baik. Sholawat beriringan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang benar dan dipenuhi dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, namun penulis sangat bersyukur banyak mendapatkan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, M.Hum., selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Romlah Widyawati, M.Ag., selaku Warek I, Bapak Dr. H. Dawud Arifkhan, S.E., M. Si., AK. CPA., selaku Warek II dan Ibu Hj. Muthmainnah, M.A., selaku Warek III IIQ Jakarta.
3. Ibu Dr. Syahidah Rena, M. Ed., sebagai dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta yang selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada mahasiswa terutama di Fakultas Tarbiyah.
4. Ibu Hasanah, M. Pd., selaku ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini yang senantiasa memberikan waktu dan doa kepada para mahasiswa.

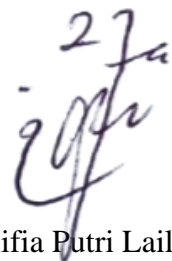
5. Ibu Faza Karimatul Akhlak, MA., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Seluruh Instruktur Tahfidz terutama Dr. K.H. Ahmad Fathoni, Lc., M.A., Ibu Amilatul Mahfiah, S.HI., Ibu Hj. Fatimah Askan, MA., Ibu Ayuna Faiza dan seluruh staf LTQQ (Lembaga Tahsin dan Qira'at Al-Quran yang sabar menuntun, mengarahkan, dan memberi nasihat dalam menghafal Al-Qur'an. Semoga beliau mendapatkan limpahan keberkahan dan derajat yang mulia.
7. Segenap Ibu dan Bapak dosen serta seluruh staf Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
8. Kepada bagian perpustakaan IIQ Jakarta atas pelayanan perpustakaan yang telah diberikan.
9. Kepala sekolah dan para guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso yang telah membantu dan memberi banyak sekali masukan juga motivasi kepada penulis, hingga kini kami menjadi partner seperjuangan untuk memajukan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso. Tak lupa juga kepada para staf dan siswa yang telah banyak membantu dalam penelitian.
10. Kedua orang tua yang penulis cintai Ibu Siti Duhayah dan Ayah Mushannif, yang telah mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis dan selalu memberikan segala bantuan dari tenaga, pikiran hingga materi. Motivasi yang telah mereka berikan membuat saya terus berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kakek saya Abdul Kohar dan Abbas, nenek saya Jumroh dan Masiroh, serta keluarga besar dari H. Taim dan keluarga besar H. Abas, terimakasih

telah membantu saya dengan bantuan yang tak terlihat yaitu do'a, semoga Allah lekas mengumpulkan kami semua di syurga-Nya

12. Kepada adik penulis, Siti Zahra Nurandini dan Muhammad Ibnu Hibban, yang menjadi saksi atas susah senangnya penulis dalam menyelesaikan tugas akhir, dan juga kepada Lisa Rahmawati yang selalu membantu menjaga perasaan penulis agar selalu tenang dan senang.
13. Sahabat penulis Muhammad Ilham Nugroho, Intan Shurur, Saidah, Aulia Ramadhanty, Putri Adiyani, Putri Shofi Fatimah Alrusdi, Nursyifa Sri Rahayu, Nur Anisa Oktavianty, Aghni Fuadatul Hamidah, Farah Chairatun Hisan, Fitriyani Nurhasanah, Sekar Qur'ani, Dwi Khaerunnisa dan Rifqiyah Mulia Azmii. Terimakasih telah menemani penulis selama berjuang dan selalu memberikan motivasi terbaik dengan versi yang berbeda-beda.
14. Teman-teman seperjuangan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, khususnya teman-teman Prodi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD), terimakasih sudah melewati suka dan duka bersama selama studi di IIQ Jakarta.

Semoga Allah SWT. senantiasa membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penelitian ini.

Tangerang Selatan, 31 Agustus 2023

Handwritten signature in black ink, appearing to be 'Alifia Putri Laily' with a date '27' written above it.

Alifia Putri Laily

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah penyalinan dengan mengganti huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Pada penulisan skripsi ini mengacu kepada Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةً	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةً	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' *marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila *Ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرْمَةِ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
-------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زَكَاةِ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Faṭḥah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Faṭḥah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	ḍammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فرو	0Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Faṭḥah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Faṭḥah + wawu mati	Ditulis	Au

	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
--	-----	---------	-------------

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sanding Alif +Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	<i>al-Samā`</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
<i>ABSTRACT</i>.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II.....	17
LANDASAN TEORI	17
A. Pengenalan Hadis	17
1. Pengertian Hadis	17
2. Hadis-Hadis Pendek Untuk Anak Usia Dini.....	22
3. Penerapan Pengenalan Hadis di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Legoso.....	85
Legoso.....	27
B. Pembentukan Karakter	30
1. Pengertian Karakter.....	30

2.	Pembentukan Karakter Anak Usia Dini	31
3.	Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	34
4.	Tujuan Pembentukan Karakter	37
C.	Anak Usia Dini.....	39
1.	Pengertian Anak Usia Dini	39
2.	Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini	41
	BAB III.....	49
	METODE PENELITIAN	49
A.	Pendekatan Penelitian.....	49
B.	Jenis Penelitian	50
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
D.	Siklus (Jadwal Penelitian).....	52
E.	Data dan Sumber Penelitian	53
F.	Teknik Pengumpulan Data	53
G.	Teknik Analisis Data	56
H.	Pedoman Observasi.....	57
I.	Pedoman Wawancara	58
	BAB IV	61
	HASIL PENELITIAN	61
A.	Gambaran Umum TK Aisyiyah 85 Legoso.....	61
1.	Sejarah Singkat Berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85	61
2.	Profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85	63
4.	Guru dan Tenaga Kependidikan.....	65
5.	Siswa	66
6.	Sarana dan prasarana	68
7.	Jadwal kegiatan belajar mengajar	72
B.	Analisis Penerapan Pengenalan Hadis-Hadis Pendek Terhadap Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini di Kelompok B TK Aisyiyah 85 Legoso Tangerang Selatan	73
1.	Penerapan Pengenalam Hadis-Hadis Pendek Terhadap Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini di Kelompok B TK Aisyiyah 85 Legoso	73

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pengenalan hadis dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Aisyiyah 85 Legoso.....	90
BAB V.....	101
PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	109
RIWAYAT HIDUP.....	124
HASIL PENGECEKAN PLAGIASI.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Siklus Jadwal Penelitian.....	52
Tabel 3.2 Pedoman Observasi.....	57
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara	58
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	63
Tabel 4.2 Guru dan Tenaga Kependidikan.....	65
Tabel 4.3 Nama Siswa.....	66
Tabel 4.4 Sarana	68
Tabel 4.5 Prasarana	72
Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar	73
Tabel 4.8 Jadwal Kegiatan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Shalat Dhuha	74
Gambar 4.2 Sentra Persiapan	76
Gambar 4.3 <i>Circle Time</i>	78
Gambar 4.4 Buku Panduan.....	80
Gambar 4.5 Lembar Observasi 30 Mei 2023	87
Gambar 4.6 <i>Snack Time</i>	89
Gambar 4.7 Persiapan Penampilan Hafalan Hadis, Surat Pendek, dan Lagu Perpisahan	93
Gambar 4.8 Kegiatan Berbagi Kepada Yatim	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah	109
Lampiran 2: Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas B 2.....	112
Lampiran 3: Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas B 1.....	114
Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Penelitian	116
Lampiran 5: Lembar Assesment	117
Lampiran 6: Modul Ajar	118

ABSTRAK

Alifia Putri Laily (NIM: 19320034) Judul Skripsi “Penerapan Penengenalan Hadis-Hadis Pendek Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 85 Legoso Tangerang Selatan” Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2023. Pada saat melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan, penulis melihat saat pembelajaran berlangsung terdapat seorang anak mengingatkan temannya yang sedang bertengkar menggunakan hadis yang sudah dipelajari. Penulis juga melihat terdapat anak yang mengingatkan temannya yang minum berdiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan pengenalan hadis-hadis pendek dalam pembentukan karakter islami di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso Tangerang Selatan.

Perlu diketahui bahwa perkataan yang baik akan berpengaruh kepada perbuatan-perbuatan yang baik. Pelafalan hadis yang dilakukan setiap harinya akan memiliki pengaruh yang baik untuk anak, perbuatan-perbuatan yang baik akan tumbuh seiring waktu dengan adanya pembiasaan membaca dan menghafal hadis. Hal tersebut telah dilakukan oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini berisikan tentang penerapan pengenalan hadis dalam pembentukan karakter islami anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso, pengenalan hadis memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter islami anak usia dini, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya anak yang telah memiliki pemahaman terhadap hadis-hadis yang telah diberikan. Hadis-hadis tersebut diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari harinya, bahkan digunakan ketika ada orang lain yang belum sesuai dengan apa yang dipelajarinya.

Kata Kunci : *Pengenalan Hadis, Karakter Islami, Anak Usia Dini, TK ABA, Hadis Pendek*

ABSTRACT

Alifia Putri Laily (NIM: 19320034) Thesis title "Application of the Introduction to Short Hadiths in the Formation of Islamic Character in Early Childhood at Kindergarten Aisyiyah 85 Legoso South Tangerang" Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Institute of Al-Qur'an Sciences, Jakarta, 2023. While conducting an Introduction to the Schooling Field, the author saw that while the lesson was taking place, a child reminded his friend who was fighting using the hadith he had studied. The author also saw that there were children who reminded their friends who were drinking standing up. This research aims to find out about the application of the introduction of short hadiths in the formation of Islamic character in Kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso South Tangerang.

It is important to know that good words will influence good actions. Daily recitation of hadiths will have a good influence on children, good deeds will grow over time with the habit of reading and memorizing hadiths. This has been done by Kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal 85.

This research uses descriptive qualitative methods using observation, interviews and documentation methods. The data analysis technique used is data reduction and drawing conclusions.

The results of this research contain the application of the introduction of hadiths in the formation of the Islamic character of early childhood in the Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso Kindergarten, the introduction of hadiths has an influence in the formation of the Islamic character of early childhood, this is proven by the number of children who already have an understanding of the hadiths. has been given. These hadiths are applied by children in their daily lives, and are even used when there are other people who do not agree with what they have learned.

Keywords: Introduction to Hadith, Islamic Character, Early Childhood, Kindergarten ABA, Short Hadith.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki makna upaya sadar dan terancang untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak baik, dan keterampilan yang akan diperlukan oleh dirinya, negara juga masyarakat.¹ Munir Yusuf mengutip dari Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.² Jika disimpulkan, maka pendidikan merupakan sebuah usaha untuk menuntun potensi yang terdapat pada anak agar berkembang dengan semestinya untuk memberikan manfaat dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

Islam merupakan agama yang mementingkan pendidikan untuk umatnya, ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam bersumber dari Allah Swt untuk kepentingan umatnya yang disampaikan melalui Rasulullah Saw. Pendidikan dalam Islam tidak mengenai satu segi saja, akan tetapi berbagai segi dalam kehidupan manusia yang ajarannya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.³ Berbagai macam pendidikan dapat diikuti sejak usia dini, saat ini banyak lembaga pendidikan yang menyediakan pendidikan untuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu aktivitas

¹ Nur Anisyah, Memahami Konsep Dasar Pendidikan Islam Anak Usia Dini, *Al-Ashlah* 2, no. 1, (2018): h. 103

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), h. 9.

³ Syarifuddin, Nurgayah Pasha dan Mahariah, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2017), h. 1.

pembinaan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dari sejak lahir hingga usia enam tahun secara menyeluruh dengan cakupan fisik serta non fisik. Pendapat selanjutnya yaitu pendidikan anak usia dini merupakan tahapan pendidikan yang tak kalah penting untuk menjadi penentu perkembangan dan arah masa depan anak dikarenakan pendidikan saat usia dini akan membekas dan terus diingat oleh anak.⁴ Pendidikan anak usia dini penting untuk menentukan pendidikan selanjutnya untuk anak, karena di dalamnya mencakup tumbuh kembang anak. Hal tersebut menjelaskan bahwa anak usia dini berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan usianya sehingga hal tersebut dapat membantu anak dalam proses tumbuh kembangnya, begitupun perkembangan karakternya, yang akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga lingkungan sekitarnya.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 memaparkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya agar memiliki ilmu, kepribadian dan akhlak yang baik, ketaatan dalam agama, dan keterampilan yang dapat digunakan oleh dirinya juga negara dan masyarakat.⁵ Sebagai umat Islam, pembentukan karakter Islami sangat diperlukan dalam proses pendidikan agar terbentuk karakter pribadi yang baik bagi anak didik, terutama pada anak usia dini yang sedang dalam proses pertumbuhan dan mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya.⁶ Karakter Islami dapat diartikan sebagai karakter yang didasari

⁴ Nirva Diana dan Mesiono, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkeunggulan)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 6

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.

⁶ Ismail Darimi, Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini di Paud Seuramoe Jaya, *ALWALADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 02, 2018, h. 172.

oleh ajaran agama Islam, yang disebut juga akhlak.⁷ Pembentukan akhlak mulia merupakan salah satu tujuan pendidikan Islam. Filosof muslim seperti Ibnu Sina, Ibnu Maskawaih, Al-Ghazali dan yang lainnya sependapat bahwa tujuan pembelajaran Islam adalah pembentukan akhlak karimah.⁸

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ
إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرًاكُمْ خَيْرًاكُمْ لِنِسَائِهِمْ. (رواه ترمذي)

Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: Orang mukmin yang sempurna imannya ialah orang yang paling bagus akhlaknya, dan orang yang paling baik di antara kalian yaitu orang yang paling baik terhadap isterinya. (HR. Tirmidzi no. 1163).⁹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter Islami atau sering disebut sebagai akhlak dapat ditanamkan kepada anak sejak usia dini, pentingnya pembentukan karakter Islami sebagai pedoman anak untuk berperilaku baik dimanapun dan kapanpun. Sejak lahir, anak harus diperhatikan dalam pendidikan akhlaknya. Tugas terbesar orangtua dan para pendidik adalah memperhatikan pendidikan anak sesuai dengan fitrah dan kondisi jiwa anak, dan memastikan agar anak memiliki ilmu, adab, dan sifat-sifat yang baik. Pada hakikatnya manusia membutuhkan tiga macam pendidikan. *Pertama* yaitu pendidikan jasmani. *Kedua* pendidikan akhlak. *Ketiga* adalah pendidikan agama. Semuanya memiliki peran yang sama penting dalam kehidupan manusia. Karakter yang baik merupakan adab

⁷ Danang Dwi Basuki dan Hari Febriansyah, Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi, *Jurnal Intelektual* 10, no. 02, 2020, h. 123

⁸ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: PT. Aceh Naskah Nusantara, 2019), h. 2.

⁹ Muhammad Bin Isa Bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif Linnasyri Wattauzi, 2008) h. 276.

yang terpuji, hilangnya adab menjadi bencana yang besar bagi umat manusia. Tidak ada bencana yang lebih besar dari hilangnya adab.¹⁰ Akhlak merupakan salah satu pendidikan yang dibutuhkan oleh manusia, para orang tua dan pendidik harus memperhatikan perkembangan akhlak yang ada pada diri anak, dan berupaya untuk terus mengembangkannya.

Karakter yang dikembangkan bagi siswa dalam kitab “*Ihya Ulimiddin*” (1) Mengutamakan penyucian jiwa dan ibadah, (2) Tawakal, (3) Karakter Ikhlas, (4) Solidaritas, (5) Cinta Ilmu, (6) Jujur, (7) Kesederhanaan, (8) Sabar, (9) Syukur, (10) Lemah Lembut. Proses pendidikan menurut Imam al-Ghazali hendaknya mampu mengembangkan karakter seperti berpikir, membaca al-Qur’an, merenung, muhasabah, mengingat kematian, keikhlasan, kesabaran, syukur, ketakutan dan harapan, kemurahan hati, kejujuran, cinta, dan lain-lain sebagainya.¹¹

Pada saat ini, moralitas kalangan usia dini sudah mengalami krisis. Banyak anak-anak yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, tidak menghormati orang yang lebih tua darinya, berkata bohong dan tidak jujur, melawan kepada orang tua, bersikap kurang baik, dan mungkin masih banyak lagi yang mencerminkan karakter kurang baik. Dibalik sikap yang menunjukkan karakter buruk tersebut beberapa alasannya adalah kurangnya atau bahkan tidak adanya pendidikan karakter yang didapatkan oleh anak. Banyak orang tua kini mengeluhkan sikap anak-anaknya yang dirasa buruk tersebut sehingga sebagian orang tua memilih sekolah yang menyediakan pendidikan karakter yang bagus untuk anaknya.

¹⁰ Tim Penerbit Fazilet, *Panduan Kehidupan Kalender Fazilet 2023*, (Jakarta: Penerbit Fazilet Indonesia, 2022), h. 54-59

¹¹ Julianti, “Konsep Pendidikan Karakter Imam Al-Ghazali (Studi Analisis Kitab *Ihya Ulimuddin*)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020)

Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya yang berjudul “*Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam*” berpendapat bahwa pendidikan budi pekerti memiliki peran penting, ada lima cara dalam persiapan menggapai kematangan yang sempurna dalam mental, moral, dan santikal. *Pertama*, pendidikan dengan keteladanan. *Kedua*, pendidikan dengan cara pembiasaan. *Ketiga*, pendidikan dengan nasehat. *Keempat*, pendidikan dengan memberikan perhatian. *Kelima*, pendidikan dengan memberikan hukuman atau *punishment*.¹² Dalam pendidikan karakter terdapat empat jenis yang selama ini dilaksanakan dalam proses pendidikan yaitu, pendidikan karakter berbasis nilai religius, pendidikan karakter berbasis nilai budaya, pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan pendidikan karakter berbasis potensi diri.¹³ Dari jenis pendidikan karakter tersebut terdapat pendidikan karakter berbasis nilai religius yaitu al-Qur’an dan Hadist yang merupakan media pembelajaran yang dianjurkan dalam Islam, banyak ayat al-Qur’an dan juga Hadis Rasul yang membahas tentang akhlak mulia ataupun pendidikan karakter. Hadis merupakan pedoman hidup yang memiliki banyak pembelajaran dalam kehidupan sosial. Oleh karenanya kini semakin banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang mengadakan pengenalan hadis untuk anak didiknya. Salah satu dari lembaga tersebut adalah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 yang terletak di Legoso, Ciputat.

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa lisan memiliki pengaruh terhadap jiwa dan raga manusia. Dalam buku *Minhajul Abidin* Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa ucapan lisan dapat mempengaruhi anggota badan lainnya, baik yang berkaitan dengan mendapatkan petunjuk dari

¹² Siti Amaliati, Konsep Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Untuk “Kidz Jaman Now”, *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 2, no. 02, 2020, h. 87-88.

¹³ Jamal Ma’mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), Cet. VI, h. 64.

Allah ataupun mendapatkan hinaan dari Allah.¹⁴ Perlu diketahui bahwa perkataan yang baik akan berpengaruh kepada perbuatan-perbuatan yang baik. Pelafalan hadis yang dilakukan setiap harinya akan memiliki pengaruh yang baik untuk anak, perbuatan-perbuatan yang baik akan tumbuh seiring waktu dengan adanya pembiasaan membaca dan menghafal hadis. Hal tersebut telah dilakukan oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85, pengenalan hadis masuk kedalam rancangan pembelajaran dengan hadis-hadis yang mudah diucapkan dan dihafalkan oleh peserta didik dengan tujuan anak-anak dapat mengenal hadis yang mudah dipahaminya, salah satu hadis yang diberikan untuk peserta didik ialah hadis larangan makan dan minum berdiri, hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mengamalkan ajaran Rasulullah tentang adab makan dan minum. Contoh lainnya adalah hadis keutamaan membaca Al-Qur'an, kasih sayang terhadap sesama, horam kepada ibu dan bapak, larangan marah, dan masih banyak hadis pendek lainnya yang telah dibahas oleh Aisyiyah Bustanul Athfal 85.

Pada saat melakukan observasi, penulis melihat saat pembelajaran berlangsung terdapat seorang anak yang bernama Ara mengingatkan temannya yang sedang bertengkar menggunakan hadis yang sudah dipelajari. Penulis juga melihat bahwa anak yang bernama Fayruz mengingatkan temannya yang minum berdiri.

Dari latar belakang yang disampaikan diatas, penulis merasa ingin tahu bagaimana penerapan pendidikan hadis-hadis pendek dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Aisyiyah 85 Legoso Tangerang Selatan. Sehingga penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Penerapan Pengenalan Hadis-Hadis Pendek dalam**

¹⁴ Imam Al-Ghazali, *Minhajul Abidin*, terj. Ahmad Tirmidzi, *Edisi Indonesia Minhajul Abidin Pedoman Ahli Ibadah Menuju Rabbnya*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021), h. 100

Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini di Kelompok B TK Aisyiyah 85 Legoso Tangerang Selatan”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah:

- a. Penanaman karakter Islami bukan hanya untuk remaja saja, namun harus ditanamkan sejak anak usia dini.
- b. Banyak anak usia dini yang belum memiliki karakter Islami
- c. Banyak anak yang belum menerapkan karakter Islami yang telah dipelajarinya melalui hadis
- d. Daya ingat anak yang terbatas, sehingga masih banyak yang lupa hadis yang telah diberikan
- e. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam menanamkan karakter Islami yang telah diterapkan di sekolah

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu:

- a. Penerapan pendidikan implikasi hadis-hadis pendek terhadap karakter Islami anak usia dini.
- b. Penelitian ini dilakukan pada anak usia dini di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso Tangerang Selatan

3. Perumusan Masalah

Dari batasan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan pengenalan hadis-hadis pendek dalam pembentukan karakter islami anak usia dini di TK Aisyiyah 85 Legoso Tangerang Selatan?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pengenalan hadis dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Aisyiyah 85 Legoso Tangerang Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan pengenalan hadis-hadis pendek dalam pembentukan karakter islami anak usia dini di TK Aisyiyah 85 Legoso Tangerang Selatan.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pengenalan hadis dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Aisyiyah 85 Legoso Tangerang Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan dari penelitian ini, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan kepada masyarakat akan pendidikan hadis dalam pembentukan karakter anak
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan terutama kepada program studi pendidikan islam anak usia dini

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan ilmiah pemahaman dan muatan keilmuan mengenai program kegiatan keagamaan bagi peneliti dan orang-orang yang membutuhkan referensi tentang pendidikan hadis dalam pembentukan karakter anak
- b. Bagi sekolah, sebagai penambahan wawasan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan ke arah yang lebih baik.
- c. Bagi pendidik, penelitian ini dapat menjadi masukan kepada guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) untuk menerapkan pendidikan hadis di sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, skripsi ini bukan yang satu-satunya membahas tentang pengenalan hadis dan juga perkembangan karakter. Maka ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

1. Andi Prahara Hasibuan telah mengadakan penelitian pada tahun 2020, dengan judul **“Peran Guru dalam Penerapan Metode Menghafal Hadits di SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat Pematangsiantar”**. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.¹⁵

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru dalam penerapan menghafal hadits di SDIT Cendekia, kecamatan siantar barat, pematangsiantar?”, “Bagaimana metode-metode yang diterapkan guru dalam menghafal hadits di SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar?” dan “Bagaimana dampak yang diperoleh siswa dari penerapan metode

¹⁵ Andi Prahara Hasibuan “Peran Guru dalam Penerapan Metode Menghafal Hadits di SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat Pematangsiantar”, (Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020)

menghafal hadits di SDIT Cendekia, kecamatan siantar barat, pematangsiantar?”. **Metode penelitian** yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi. **Hasil Penelitian:** Hasil dari penelitian ini adalah Peran-peran yang dilakukan seluruh guru di SDIT Cendekia diantaranya sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswa mulai dari buku-buku hadits yang akan mereka hafal, dan media-media yang ada yang fungsinya membuat siswa lebih mudah dalam mengingat hafalan, dan juga menjadi motivator, yaitu memotivasi siswa agar lebih mudah dan tidak mudah putus asa. **Persamaan dan Perbedaan:** Persamaan penelitian ini dan penelitian penulis adalah sama-sama membahas pendidikan hadis dan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, peran guru dalam hafalan hadis dengan pendidikan hadis dalam pembentukan karakter, pada waktu dan tempat penelitian juga terdapat perbedaan

2. Mawadha telah melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul **“Urgensi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Dalam Perspektif al-Ghazali dan Skinner”** Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.¹⁶

Rumusan Masalah: “Bagaimana pembentukan karakter pada anak usia dini dalam menurut al-Ghazali?”, “Bagaimana pembentukan karakter pada anak usia dini menurut Skinner?”, dan “Bagaimana perbandingan pembentukan karakter pada anak usia dini Perspektif al-Ghazali dan Skinner?”. **Metode Penelitian:** Penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka. **Hasil Penelitian:** Pembentukan karakter anak usia dini menurut al-Ghazali melalui pembiasaan dalam berfikir

¹⁶ Mawadha “Urgensi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Dalam Perspektif al-Ghazali Dan Skinner”, (Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020)

dan berperilaku dengan berbasis al-Qur'an dan hadist bukan hanya di saat anak usia dini, melainkan dari masa janin atau saat anak masih berada di dalam kandungan. Pembentukan karakter menurut Skinner yaitu dengan melalui stimulus dan respon sebagai proses belajar. Pembentukan karakter anak usia dini dalam perspektif al-Ghazali dan Skinner memiliki beberapa persamaan yaitu karakter merupakan watak dan perilaku yang baik sehingga menjadi kebiasaan. **Persamaan dan Perbedaan:** Persamaan pada penelitian ini dan penelitian penulis adalah keduanya sama-sama membahas karakter Islami, perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang menjadikan hadis sebagai metode pembelajaran.

3. Khusnul Khotimah telah melakukan penelitian pada tahun 2021, dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Anak Usia Dini di Desa Olat Rawa, Kec. Moyo Hilir, Kab. Sumbawa”**. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.¹⁷

Rumusan Masalah: “Bagaimanakah peran orang tua dalam menanamkan karakter Islami pada anak usia dini di desa Olat Rawa, Kec. Moyo Hilir, Kab. Sumbawa.” dan “Apakah problematika orang tua dalam menanamkan karakter Islami pada anak usia dini di Desa Olat Rawa, Kec. Moyo Hilir, Kab. Sumbawa”. **Metode Penelitian** yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi. **Hasil Penelitian:** Peran orang tua dalam pendidikan karakter Islami anak dapat dilihat dari beberapa peran berikut: (a) Memfasilitasi kebutuhan anak (b) Memotivasi anak (c) Orang tua sebagai pendidik,

¹⁷ Khusnul Khotimah “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Anak Usia Dini di Desa Olat Rawa, Kec. Moyo Hilir, Kab. Sumbawa”, (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, 2021)

problematika Orang Tua dalam menanamkan karakter Islami pada anak usia dini di Desa Olat Rawa, Kec. Moyo Hilir, Kab. Sumbawa ada tiga faktor yaitu, faktor pengetahuan, pekerjaan, dan lingkungan. **Persamaan dan Perbedaan:** Persamaannya penelitian ini dan penelitian penulis membahas tentang karakter Islami, dan perbedaannya terdapat pada metode penelitiannya, tempat penelitian ini dan juga penelitian penulis terdapat perbedaan.

4. Apriani telah melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul **“Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Islami Anak di Dusun Rumbia Desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang”** Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar.¹⁸

Rumusan Masalah: “Bagaimana penerapan metode keteladanan di Dusun Rumbia Desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang?”, “Bagaimana penerapan metode pembiasaan di Dusun Rumbia Desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang?”, “Bagaimana karakter Islami anak di Dusun Rumbia Desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang?”, dan “Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam membentuk karakter Islami anak di Dusun Rumbia Desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang?”

Metode Penelitian: Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi

Hasil Penelitian: Gambaran penerapan metode keteladanan dan pembiasaan di dusun Rumbia Desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang fokus pada pelaksanaan salat fardu tepat waktu, pelaksanaan salat berjamaah di

¹⁸ Apriani “Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Islami Anak di Dusun Rumbia Desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang”, (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar., 2021)

mesjid, memakai hijab, memakai pakaian yang syar'i, membaca buku di waktu luang, bertutur kata yang baik, menyapa dan senyum ketika bertemu orang lain, menghormati dan menghargai orang lain terutama yang lebih tua, rajin cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan lingkungan sekitar rumah, Karakter Islami anak di dusun Rumbia Desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang yang ditunjukkan dalam hal disiplin beribadah, menutup aurat, sopan santun, cinta ilmu dan hidup bersih dibentuk orang tua dengan cara menunjukkan keteladanan dan pembiasaan yang baik secara optimal, namun masih terdapat anak yang hanya menerapkan keteladanan dan pembiasaan tersebut pada aktivitas tertentu saja belum bisa menerapkan setiap hari. **Persamaan dan Perbedaan:** Peramaan pada penelitian ini dan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang karakter Islami, namun berbeda pada metodenya, pada penelitian yang diteliti menggunakan metode pendidikan hadis.

5. Ratna Kanu telah mengadakan penelitian pada tahun 2022, dengan judul **“Penerapan Metode Terjemah dalam Menghafal Hadist Pada Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Qurrotaa’yun Tinggede Palu”**. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Rumusan Masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan metode terjemah dalam menghafal hadits pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Qurrata A’yun Tinggede Palu?” dan “Apa saja faktor pendukung dan penghambat anak dalam menghafal hadits di TK Islam Terpadu Qurrataa A’yun Tinggede Palu?”. **Metode Penelitian:** penelitian kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. **Hasil Penelitian:** Penerapan metode terjemah dalam menghafal hadits pada anak usia dini di TK Islam

Terpadu Qur'ata A'yun Palu, sudah terlaksana dengan baik, Terdapat faktor penghambat peserta didik dalam menghafalkan hadits dan juga pendukung peserta didik dalam menghafalkan hadits. **Persamaan dan Perbedaan:** Penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama membahas pendidikan hadis, tetapi fokus penelitian penulis adalah dalam pembentukan karakter anak.¹⁹

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam menelitian ini merujuk pada 'Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Edisi Revisi 2021" Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.²⁰

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini yang terdiri atas latar belakang masalah, permasalahan, tujuan peneliian, manfaat penekitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai pengertian hadis, hadis-hadis pendek untuk anak usia dini, pengenalan hadis di tk aisyiyah bustanul athfal 85 legoso, pengertian karakter, pembentukan karakter anak usia dini, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, tujuan pembentukan karakter, pengertian anak usia sini, tahapan perkembangan anak usia dini

¹⁹ Ratna Kanu, "Penerapan Metode Terjemah dalam Menghapal Hadist Pada Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Qurrotaa'yun Tinggede Palu", (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, 2022)

²⁰ Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Pedoman Penulisan Proposal Skripsi IIQ Jakarta, (Jakarta: IIQ Press, 2021), h. 14-16.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, teknik validasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan hasil dari penelitian yang berkaitan dengan Penerapan Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah 85 Legoso

BAB V PENUTUP

Dalam penutup, berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan juga saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengenalan Hadis

1. Pengertian Hadis

Sumber hukum syari'ah yang dijadikan tuntunan dan pedoman bagi umat Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis. Allah berfirman (An-Nisa ayat 59)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).” (QS. An-Nisa [4]:59)

Tafsir Al-Muyassar menafsirkan, wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta melaksanakan syariat-Nya, laksanakanlah perintah-perintah Allah dan janganlah kalian mendurhakai-Nya, dan penuhilah panggilan Rasul-Nya dengan mengikuti kebenaran yang dibawanya, dan taatilah para penguasa kalian dalam perkara selain maksiat kepada Allah. Apabila kalian berselisih paham dalam suatu perkara diantara kalian, maka kembalikanlah ketetapan hukumnya kepada kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, Muhammad, jika kalian memang beriman dengan sebenar-benarnya kepada Allah dan hari perhitungan.

Mengembalikan persoalan kepada Al-Qur'an dan assunnah itu adalah lebih baik bagi kalian daripada berselisih paham dan pendapat atas dasar pikiran belaka dan akan lebih baik akibat dan dampaknya

1

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk mengikuti Allah dan Rasul-Nya. Apa yang telah Allah sampaikan lewat Al-Qur'an dan yang telah Rasul sampaikan lewat Sunnahnya hendaklah diikuti dan dijadikan penyelesaian untuk masalah-masalah yang dihadapi.²

Menurut bahasa hadis artinya baru. Arti lainnya yaitu, “sesuatu yang dibicarakan dan dinukil”. Menurut istilah para ahli hadis menyatakan bahwa hadis adalah apa yang disandarkan kepada Nabi Saw. yang berupa ucapan, perkataan, perbuatan, penetapan, sifat, atau sirah kenabian, baik sebelum kenabian ataupun sesudahnya.³

Sedangkan ulama ushul fiqh berpendapat bahwa segala hal yang berasal dari Rasul yang merupakan ucapan, perbuatan, dan ketetapan yang bisa dijadikan dalil untuk hukum syara'. Dan ulama fiqh menyatakan bahwa hadis adalah segala ketetapan dari Rasul yang bersifat wajib.⁴

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

¹ <https://tafsirweb.com/1591-surat-an-nisa-ayat-59.html>

² Erwati Aziz, *Ilmu Hadis dan Cabang-cabangnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), h. 2.

³ Manna al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Hadis*, (Jakarta Timur: Pustaka al-Kausar, 2017), h. 22

⁴ Tajul Arifin, *Ulumul Hadis*, (Bandung: Gunung Djati, 2014), h. 12-13

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Imran [3]: 31)

Dari beberapa pengertian yang telah dibahas, diketahui bahwa para ahli hadis berpendapat bahwa hadis adalah seluruh aspek yang terdapat pada diri Nabi saw, sedangkan pendapat ulama ushul fiqih memiliki pendapat bahwa hadis adalah perbuatan dan ketetapan Rasulullah saw yang dijadikan sumber hukum saja.

Hadis memiliki 3 fungsi terhadap Al-Qur’an, yaitu :

- a. Berfungsi menetapkan dan menguatkan hukum-hukum yang telah dijelaskan oleh Al-Qur’an. Contohnya:

Allah swt dalam alQur’an mengharamkan bersaksi palsu, sebagaimana dalam firman-Nya Q.S Al-Hajj ayat 30

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظَمْ حُرْمَتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَأُحِلَّتْ لَكُمْ الْأَنْعَامُ إِلَّا مَا يُنْتَلَىٰ عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ^٧

“Demikianlah (petunjuk dan perintah Allah). Siapa yang mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah (ḥurumāt) lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Semua hewan ternak telah dihalalkan bagi kamu, kecuali yang diterangkan kepadamu (keharamannya). Maka, jauhilah (penyembahan) berhala-berhala yang najis itu dan jauhi (pula) perkataan dusta.”

Lalu dalam hadis diperkuat

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ تَفِيحِ بْنِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَلَا أُتَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ

ثَلَاثًا- قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ، وَعُفُوقُ
 الْوَالِدَيْنِ. وَكَانَ مُتَكِنًا فَجَلَسَ فَقَالَ: أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ، شَهَادَةُ
 الزُّورِ، فَمَا زَالَ يُكْرِرُهَا حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ (رواه
 ترمذي)

Dari Abu Bakrah Nufai' bin al-Hârits Radhiyallahu anhu, ia berkata: Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Maukah aku beritahukan kepadamu dosa besar yang paling besar?" –Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya tiga kali–. Kami (para Shahabat) menjawab, "Tentu, wahai Rasûlullâh." Nabi hallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Menyekutukan Allâh dan durhaka kepada kedua orang tua Awalnya Beliau bersandar kemudian duduk dan bersabda, "Serta camkanlah, juga perkataan bohong dan saksi palsu." Nabi selalu mengulanginya sehingga kami berkata (dalam hati kami), "Semoga Beliau diam." (HR. Tirmidzi no. 1901)⁵

- b. Memberikan rincian dan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang masih bersifat umum. Contohnya Al-Qur'an mengharamkan bangkai dan darah secara mutlak, dalam surat Al-Maidah ayat 3 yang menyatakan:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ
 بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ
 السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ^٥ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا
 بِالْأَزْلَامِ^٥ ذَلِكَمْ فِسْقٌ^٥ الْيَوْمَ يَبْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا

⁵ Muhammad Bin Isa Bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif Linnasyri Wattauzi, 2008) h. 435.

تَخْشَوْهُمْ وَاحْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ
 نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ
 غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih. (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan azlām (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Maka, siapa yang terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Lalu didalam hadis berikut Rasulullah saw merincikan

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما قال: قال رسول الله
 صلى الله عليه وسلم: أُحِلَّتْ لَنَا مَيْتَتَانِ وَدَمَانِ فَأَمَّا
 الْمَيْتَتَانِ فَالْحُوتُ وَالْجَرَادُ وَأَمَّا الدَّمَانِ فَالْكَبِدُ وَالطِّحَالُ

Dari Abdullah bin Umar radiyallahu 'anhuma, Ia berkata, Rasulullah saw bersabda "Dihalalkan untuk kalian dua macam bangkai dan dua macam darah. Adapun dua macam bangkai yaitu ikan dan belalang. Sedangkan dua macam darah adalah hati dan limpa." (HR. Ibnu Majah no. 3314)⁶

⁶ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwani, *Sunan Ibnu Majah*, (, (Riyadh: Maktabah al-Ma'aarif Linnasyri Wattauzi, 2008) h. 557

- c. Menetapkan hukum atau aturan-aturan yang tidak didapati di dalam Al-Qur'an. Di dalam hal ini hukum-hukum atau aturan-aturan itu hanya berasaskan Al-Hadits semata-mata. Contohnya yaitu hewan yang buas itu haram dimakan⁷

عن ابن عباس رضي الله عنهما (أن رسول الله صلى الله عليه وسلم نهى عن كل ذي نابٍ من السباع، وعن كل ذي مخالبٍ من الطير)

Ibnu 'Abbas raḍiyallahu 'anhuma meriwayatkan bahwa Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam melarang dari (memakan) setiap hewan buas yang memiliki taring dan setiap burung yang memiliki cakar tajam. (HR. Muslim no. 1933)⁸

2. Hadis-Hadis Pendek Untuk Anak Usia Dini

Abul A'la Al-Maududi mengatakan: “Tiap-tiap orang yang menuntut kebenaran dan ingin menjadi seorang hamba yang berserah diri kepada Allah swt. tidak boleh tidak, ia harus beriman kepada penutup sekalian nabi, dan tunduk sepenuhnya kepada petunjuk-petunjuk dan keterangan-keterangan yang nyata dibawanya dan mengikuti perjalanannya.”⁹

Imam al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak yang baik akan tertanam kuat di dalam jiwa seseorang selama jiwa itu memiliki kebiasaan untuk melakukan hal yang baik atau terpuji dan selama jiwa itu meninggalkan seluruh perbuatan buruk. Kecerdasan spiritual dalam Islam lebih menekankan pada prinsip-prinsip ajaran

⁷ Alamsyah, *Ilmu-ilmu Hadis*, (Lampung; Anugrah Utama Raharja, 2015), h.10-11

⁸ Abu Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Darul Mughni, 1998) h. 1069

⁹ Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amazah, 2018), h. 103.

yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa ajaran yang telah diberikan oleh Rasulullah saw. Merupakan ajaran yang dapat menjauhkan diri dari perbuatan yang buruk, salah satunya melalui hadis-hadis yang telah diberikan. jika ajaran-ajaran tersebut ditanamkan pada manusia sejak usia dini, maka hal tersebut akan menumbuhkan karakter-karakter yang baik dan terpuji.

Hadis-hadis yang akan diberikan kepada anak usia dini merupakan hadis yang mudah dihafal serta dipahami dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, berikut adalah hadis yang telah dipelajari oleh anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso:

a. Hadis Menutup Aurat

إِنَّا نَهَيْنَا أَنْ تُرَى عَوْرَاتُنَا

Sesungguhnya kita dilarang menampakkan aurat kita. (HR. Imam Ahmad)

b. Hadis Larangan Makan Dan Minum Berdiri

لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدُكُمْ قَائِمًا

Janganlah diantara kalian makan dan minum sambil berdiri. (HR. Muslim no. 2026)¹¹

¹⁰ Nuryati, Pembelajaran Hadis untuk Anak Usia Dini, *The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education 2*, 2017, h. 281

¹¹ Abu Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Darul Mughni, 1998) h. 1119

c. Hadis Larangan Marah

لَا تَغْضَبْ وَلَكَّلْ جَنَّةً

Janganlah marah maka pahalamu syurga. (HR Thabrani)

d. Hadis Tersenyum

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَحِيكَ صَدَقَةٌ

Senyum manismu dihadapan saudaramu adalah sedekah.

(HR. Tirmidzi no. 1956)¹²

e. Hadis Kasih Sayang

مَنْ لَا يَرْحَمَ لَا يُرْحَمَ

Barang siapa tidak menyayangi maka tidak akan disayangi,

(HR. Muslim no. 2318)¹³

f. Hadis Berbuat Baik

كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ

Setiap kebaikan adalah sodaqoh, (HR. Muslim no. 1005)¹⁴

g. Hadis Salam

أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

¹² Muhammad Bin Isa Bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif Linnasyri Wattauzi, 2008) h. 445.

¹³ Abu Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Darul Mughni, 1998) h. 1267

¹⁴ Abu Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Darul Mughni, 1998) h. 503

Sebarkan salam diantara kamu. (HR. Muslim no. 54)¹⁵

h. Hadis Mempelajari Al Quran

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)

i. Hadis Keharusan Bersyukur

مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ لَمْ يَشْكُرِ اللَّهَ

Bagi siapa yang tidak berterimakasih kepada sesama manusia maka dia tidak bersyukur kepada Allah. (HR. Tirmidzi no 1954)¹⁶

j. Hadis Menghormati Orang Tua

رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ

Ridha Allah terletak pada ridha orang tua dan murka-Nya terletak pada kemurkaan orang tua. (Riwayat Ath Thabarani, dishahihkan oleh Al Hafidz As Suyuthi)

k. Hadis Kebersihan

الطَّهْوَرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Kebersihan sebagian dari iman. (HR. Muslim no. 223)¹⁷

l. Hadis Menuntut Ilmu

¹⁵ Abu Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Darul Mughni, 1998) h. 47

¹⁶ Muhammad Bin Isa Bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif Linnasyri Watta'uzi, 2008) h. 445.

¹⁷ Abu Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Darul Mughni, 1998) h. 140

طَلِبَا الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim. (HR. Ibnu Abdulbari)

m. Hadis Sesama Muslim Bersaudara

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ

Setiap muslim adalah saudara bagi muslim lainnya. (HR. Muslim no. 2564)¹⁸

n. Hadis Keindahan

إِنَّ اللَّهَ جَمَالٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan. (HR. Muslim no. 91)¹⁹

o. Hadis Menjaga Lisan

أَكْثَرُ خَطَايَا ابْنِ آدَمَ فِي لِسَانِهِ

Kesalahan anak adam yang terbanyak terdapat pada lisannya. (HR. Athabroni)

Hadis-hadis diatas merupakan hadis hadis yang mudah dibaca, dipahami, dan dihafal oleh anak usia dini, karena hadis-hadis tersebut mengacu kepada kegiatan anak sehari-hari dan kegiatan yang sering dilakukan oleh anak-anak.

¹⁸ Abu Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Darul Mughni, 1998) h. 1387

¹⁹ Abu Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Darul Mughni, 1998) h. 61

3. Penerapan Pengenalan Hadis di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Trensains Legoso merupakan TK yang kental dengan pembelajaran agama Islam, diantaranya terdapat shalat dhuha berjama'ah, hafalan juz 'amma, hafalan do'a-do'a harian, pembiasaan-pembiasaan yang membentuk keislaman anak, dan juga terdapat hafalan hadis untuk anak. Dari hadis-hadis yang telah diberikan tersebutlah karakter islami anak akan tercipta secara bertahap.²⁰

Karakteristik hadis yang diberikan kepada peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Trensains Legoso adalah hadis-hadis yang mudah dipahami oleh anak, maka dari itu hadis yang dipilih ialah hadis yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari anak, dan juga hadis yang mudah untuk dihafalkan oleh anak, contohnya ialah beberapa hadis berikut:

- a. Hadis larangan makan dan minum berdiri

لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدُكُمْ قَائِمًا

Janganlah diantara kalian makan dan minum sambil berdiri.

(HR. Muslim no. 2026)²¹

- b. Hadis kasih sayang

مَنْ لَا يُرْحَمَ لَا يُرْحَمُ

²⁰ Hasil observasi

²¹ Abu Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Darul Mughni, 1998) h. 1119

Barang siapa tidak menyayangi maka tidak akan disayangi.

(HR. Bukhori)

c. Hadis menutup aurat

إِنَّا هُمَيْنَا أَنْ تُرَى عَوْرَاتُنَا

Sesungguhnya kita dilarang menampakkan aurat kita. (HR.

Imam Ahmad)

Cara menyampaikannya kepada anak dengan cara berangsur-angsur, contohnya seperti saat menyampaikan hadis menutup aurat.

Guru akan menyebutkan perkata dan anak-anak mengikutinya

a. Guru:

إِنَّا

b. Anak:

هُمَيْنَا

c. Guru:

أَنْ تُرَى

d. Anak:

عَوْرَاتُنَا

e. Guru:

إِنَّا هُمَيْنَا

f. Anak:

أَنْ تُرَى عَوْرَاتُنَا

g. Guru:

إِنَّا هُنَا أَنْ تُرَى عَوْرَاتُنَا

h. Anak:

إِنَّا هُنَا أَنْ تُرَى عَوْرَاتُنَا

Demikian dengan arti dari hadis tersebut, cara menyampaikannya pun sama seperti menyampaikan hadis, dan hadis yang sudah dipelajari akan terus diulang-ulang sehingga anak akan hafal dengan mendengar dan terus mengulang hadis-hadis tersebut.²² Hadis-hadis tersebutlah yang akan menjadi tumpuan agar anak-anak memiliki karakter islami dan kepribadian yang baik.

Metode yang digunakan dalam penerapan pengenalan hadis di TK Aisyiyah 85 Legoso merupakan metode *takrir*. Metode *takrir* adalah salah satu metode pembelajaran dan menghafal. Dalam penerapan metode ini seorang pendidik harus menerapkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik. Sa'adullah menjelaskan beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yaitu:

- a. Tentukan batasan materi
- b. Membaca berulang kali dengan teliti
- c. Menghafal kata per kata sampai batas materi
- d. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
- e. *Tasmi* ²³

²² Hasil observasi

²³ Syaiful Azhar Siregar, Penerapan Metode Takrir Dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sd Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan, *Jurnal Edu Riliga* 3, No. 2, 2019, h. 249

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut Lapsley, karakter diambil dari Bahasa Yunani yang memiliki arti memberi tanda (*to mark*) dalam memahat. Karakter seseorang merupakan perilaku yang konsisten dan tidak mungkin hilang. Memberi tanda dalam memahat memiliki maksud seseorang yang berkarakter memiliki tanda dalam dirinya yang tak mungkin hilang, tanda tersebut dapat diartikan sebagai perilaku yang dimiliki oleh orang tersebut. Karakter bersifat abadi dan butuh usaha yang besar untuk menjadikannya dasar kebiasaan.²⁴

Karakter disebut juga sebagai watak, yaitu kesatuan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi ciri khas yang membedakan orang satu dengan yang lain. Karakter atau watak terjadi karena perkembangan dasar yang telah terkena pengaruh dari ajar. Karakter dapat dilihat dari tingkah laku ketika seseorang berinteraksi. Dalam arti psikologis, karakter adalah sifat-sifat yang nampak dan yang seolah-olah mewakili pribadinya. Sedangkan dalam arti etis, karakter harus mengenai nilai-nilai yang baik dan sifat-sifat yang ditunjukkan selalu dapat dipercaya, sehingga orang berkarakter itu menunjukkan sifat mempunyai sikap baik, terpuji, perpendirian kuat dan dapat dipercaya. Berkarakter berarti memiliki moral di mana perbuatannya atau tingkah lakunya dapat dipertanggungjawabkan dan teguh.²⁵

Kertajaya mendefinisikan karakter sebagai ciri khas seseorang. Ciri khas tersebut asli dan tertanam dalam kepribadian seseorang

²⁴ Rahmadanni Pohan, Leni Fitriani, Robiatul Hidayah Siregar, *Membangun Karakter Islami Anak dengan Mushafahah*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), h. 27

²⁵ Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Kanawa Publisher, 2018), h. 24-25

tersebut dan menjadi pendorong seseorang untuk bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Hal ini selaras dengan pendapat Abdul Majid dan Dian Andayani yang berpendapat bahwa karakter adalah sifat batin seseorang yang akan mempengaruhi perbuatan dan segenap pikirannya.²⁶ Jika dilihat kedua pendapat tersebut disimpulkan bahwa karakter adalah ciri khas dan sifat batin seseorang yang tertanam dalam dirinya, ciri dan sifat tersebut yang menjadi dasar perilaku dan perbuatan seseorang.

Ensiklopedia Indonesia menyatakan karakter memiliki arti keseluruhan dari perasaan dan kemauan yang terlihat dari luar sebagai kebiasaan seseorang bereaksi terhadap dunia luar dan impian yang diinginkan. Karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam hati, sehingga menjadi suatu tanda yang memiliki ciri sendiri. Karakter merupakan tindakan konsisten yang dilakukan oleh seseorang yang mengacu pada moralitas dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Karakter merupakan watak yang menjadi ciri khas seseorang. Ciri khas tersebut tertanam dan menjadi dasar dari perilaku, sikap, dan ujar seseorang. Karakter bersifat abadi dalam diri dan butuh usaha yang besar untuk mengubahnya.

2. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ط

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 11-12

²⁷ Maemonah, Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah/sekolah, *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Islam 1*, Vol. 7, 2015, h. 44

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab [33]: 21)

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Individu yang berkarakter baik merupakan orang yang selalu berusaha untuk melakukan berbagai hal yang terbaik terhadap Allah Sang Pencipta, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, bangsa dan negaranya. Karakter yang baik berarti individu yang mengetahui tentang potensi dirinya dan memiliki nilai-nilai hubungan dengan Allah Sang pencipta, hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan lingkungannya. Pembentukan nilai-nilai karakter pada diri individu, yang meliputi: ilmu pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk dapat melaksanakan nilai-nilai harus ditanamkan dari sejak usia dini.²⁸

Menurut pendapat para ahli pendidikan dan psikologi usia awal kehidupan anak merupakan usia yang sangat baik untuk meletakkan dasar-dasar kepribadian yang akan berguna untuknya ketika dewasa. Pada usia dini pembentukan dasar kemampuan penginderaan, berpikir dan pertumbuhan standar dan nilai-nilai moral agama sebagai pencapaian identitas diri anak. Sikap, kebiasaan dan perilaku yang terbentuk pada usia dini akan menentukan seberapa jauh anak berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan ketika dewasa.

²⁸ Johari Efendi, *Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini di PAUD*, <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2039>

Usia dini disebut sebagai masa sensitif dan kritis, karenanya anak perlu diberikan rangsangan yang tepat agar memiliki dampak positif. Periode pertumbuhan sensitif ini memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan otak anak, karena otak memiliki fungsi untuk mengontrol aktivitas fisik dan moral anak mulai tumbuh. Anak akan mulai mempelajari bagaimana ia harus menerima, mengolah dan bereaksi dengan rangsangan. Anak mulai menanamkan pola-pola tertentu dalam bereaksi terhadap rangsangan yang diterima, meskipun anak akan bereaksi dengan memperlihatkan jati dirinya. Pola tersebut yang selanjutnya menjadi dasar pengembangan karakter. Pada tahap berikutnya anak akan mengetahui dengan sendirinya mana yang benar dan salah, baik dan buruk yang akan menjadikan anak berproses menjadi pribadi yang bermoral.²⁹ Pembentukan karakter sejak usia dini sangat berpengaruh terhadap karakter anak ketika memasuki usia dewasa. Karena tujuan pendidikan sendiri adalah untuk mengantarkan seorang anak didik menuju tingkat kedewasaan. Pendidikan karakter untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan perkembangan moral pada anak. Menurut Piaget (1965), perkembangan moral meliputi tiga tahap, yaitu (1) *pre-moral*, (2) *moral realism*, dan (3) *moral relativism*. Sedangkan menurut Kohlberg menyatakan bahwa perkembangan moral mencakup (1) *preconventional*, (2) *conventional*, dan (3) *postconventional*.³⁰

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan karakter. Dalam UU Sisdiknas Pasal I tahun 2003 menyatakan

²⁹ H. A. Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 20-22

³⁰ Ni Putu Suwardani. "*QUO VADIS*" *PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Bali: UNHI Press, 2020), h. 188-192

bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya membentuk masyarakat Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama³¹

Usia dini merupakan usia yang baik untuk mulai membentuk karakter seseorang, karena masa usia dini adalah masa yang sensitif dan kritis. Anak mulai menanamkan pola-pola tertentu dalam bereaksi dan pola tersebut akan menjadi dasar pengembangan karakter. Dengan demikian anak akan mulai mengetahui tentang baik dan buruk untuk dirinya sendiri. Menjadikan manusia yang beradab adalah salah satu pendidikan Islam, begitu pula pendidikan nasional bertujuan agar peserta didik memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Dalam kitab *Ihya Ulumiddin*, Imam Al-Ghazali menjelaskan terbentuknya budi pekerti yang baik dari tiga faktor, yaitu:

a. Watak

Setiap manusia memiliki watak yang terbentuk dari bawaan lahir dan turunan dari orang tuanya. Orang tua memiliki

³¹ Dwiyanto Djoko Pranowo, Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerjasama Pada Matakuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran, <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131764502/penelitian/JURNAL+PENDIDIKAN+KARAKTER.pdf>

peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak karena seorang anak tidak akan memiliki watak yang jauh berbeda dari orang tuanya.

b. Kebiasaan.

Karakter akan terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang. Jika seseorang memiliki kebiasaan yang baik, maka karakter yang terbentuk dalam dirinya adalah karakter yang baik, begitupun jika seseorang memiliki kebiasaan yang buruk, maka karakter yang akan dimilikinya adalah karakter yang buruk.

c. Pembelajaran.

Karakter seseorang akan terbentuk sesuai dengan siapa dia berinteraksi dan berteman. Jika dia berinteraksi dengan orang yang baik, maka dia akan mempelajarinya dari orang baik tersebut, begitupun sebaliknya. Lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam hal ini, pendidik harus memperhatikan bagaimana karakter peserta didiknya dan lingkungan dalam sekolahnya.³²

Dari penjelasan yang telah disebutkan karakter seseorang akan terbentuk dengan tiga faktor, salah satunya yaitu faktor pembelajaran. Kini tak lagi sedikit sekolah yang mengadakan pembelajaran-pembelajaran yang membentuk karakter dengan berbagai macam metode dan model pembelajaran.

³² H. A. Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 29-30

Gunawan menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter anak usia dini ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern

a) Faktor Intern

1) Insting atau naluri

Insting merupakan suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri adalah suatu pembawaan yang asli yang sudah ada sejak kecil.

2) Adat atau kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik. Sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan.

3) Kehendak atau kemauan

Tanpa kemauan semua ide, keyakinan, kepercayaan, menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

4) Suara batin

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan isyarat jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut disebut juga suara batin atau suara hati.

5) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Kita dapat melihat disekitar kita pasti ada anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya.

b) Faktor ekstern

1) Pendidikan

Pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak, karakter, dan etika seseorang, sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan berpengaruh terhadap kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal.

2) Lingkungan

Manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik. Pengaruh dari lingkungan sangat kuat terhadap karakter seseorang.³³

4. Tujuan Pembentukan Karakter

Ada tiga hal yang berlangsung secara terintegrasi dalam pembentukan karakter. *Pertama*, anak memahami baik dan buruk, apa yang harus anak lakukan dan mampu memprioritaskan hal-hal

³³ Umi Rohmah, Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini, *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak* 4, No. 1, 2018, h. 88-90

yang baik. *Kedua*, anak memiliki kecintaan terhadap kebaikan dan menjauhi hal yang buruk. Anak akan melakukan kebaikan dengan semangat jika sudah mencintainya. *Ketiga*, anak dapat terbiasa dalam melakukan kebaikan.³⁴

Menurut T. Ramli pendidikan karakter memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan akhlak yakni membentuk seseorang menjadi manusia, masyarakat, dan warga negara yang baik. Pendidikan karakter di Indonesia berdasarkan dengan prinsip luhur yang bersumber dari kebudayaan. Pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan. Kondisi ini dikarenakan akan berdampak pada kepribadian seseorang dalam interaksi sosial. Mulyasa berpendapat bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuannya, mempelajari dan mengintegrasikan prinsip-prinsip karakter, serta menunjukkan akhlak yang baik dalam keseharian.

UU Sisdiknas Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menetapkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus dilaksanakan. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³⁵ Harapan pendidik dan orangtua dalam

³⁴ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal. 36

³⁵ Jagad Aditya Dewantara, *Mengedepankan Karakter Budaya Untuk Membangun Warga Negara yang Nasionalis* 6, No. 2, 2022, h. 2716-2719

membentuk karakter anak adalah agar anak terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk. Serta memiliki kemampuan untuk menunjukkan akhlak yang baik dalam kegiatan sehari harinya.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Firdausiah berpendapat anak usia dini adalah anak yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang. Masa tumbuh dan kembang ini disebut juga sebagai masa keemasan dan anak memiliki kemampuan untuk belajar sehingga disebut dengan *golden age*. Hal ini berkaitan dengan pendapat Maspupah bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan perkembangan peserta didik yang sangat penting karena, perkembangannya akan membantu anak berproses dalam pembelajarannya di kemudian hari.³⁶ Pada dasarnya usia dini merupakan usia dimana anak masih dalam proses tumbuh kembang dan anak mudah untuk mempelajari apa yang mereka lihat dan dengar, maka alangkah baiknya mendidik mereka di usia dini karena hal tersebut dapat mempengaruhi pendidikannya kedepan.

Di Indonesia anak usia dini diartikan sebagai anak usia 0-6 tahun, sedikit berbeda dengan konsep usia dini yang telah berlaku di mancanegara adalah usia 0-8 tahun. Perkembangan yang terjadi pada anak usia awal merupakan perkembangan yang amat pesat, oleh karenanya disebut dengan *golden age* atau usia emas, jika anak tidak mendapatkan rangsangan yang baik, maka perkembangan akan mengalami penyusutan dan akan musnah. Pada masa ini

³⁶ Faizatul Widat dan Mir'atud Dayyyani, *Penanaman Nilai Moral dan Spiritual Anak Melalui Serial Animasi Islami*, Journal of Childhood Education Vol. 6 No. 2, 2022, h. 15

adalah masa penentuan, akan bagaimana anak kedepannya. Perkembangan yang dipeloreh pada usia ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak hingga dewasa.³⁷ salah satu penanganan anak yang tepat adalah dengan memasukan anak kedalam Lembaga pendidikan yang baik.

Maria Montessori berpendapat bahwa masa usia dini atau usia enam tahun pertama adalah tahapan perkembangan anak yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebutan usia enam tahun pertama dari Montessori adalah periode kepekaan (sensitive period). Istilah ini digunakan dengan alasan pada usia ini anak memasuki tahap atau periode yang sangat peka. Pada usia ini peningkatan perkembangan kecerdasan anak sangatlah pesat, dan anak mulai sensitif menerima berbagai upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang masa. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa untuk mengoptimalkan masa ini dan betapa menrugunya jika masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini di abaikan.³⁸

Masitoh dkk, berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini meliputi berbagai program yang melayani nak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial emosional, Bahasa dan fisik anak. Pendidikan anak usia dini yang dilakukan di Indonesia terdapat

³⁷ Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, (Semarang Selatan: ALPRIN, 2009), h. 4

³⁸ Ni Putu Suwardani. "*QUO VADIS*" *PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Bali: UNHI Press, 2020), h. 190-192

beberapa jalur Pendidikan.³⁹ Pada Permendikbud nomor 146 tahun 2014 pasal 3 ayat 1 menerangkan bahwa PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia, yaitu:

- a) Tempat Penitipan Anak (TPA) antara usia 0-2 tahun.
- b) Kelompok Bermain (KB) antara usia 2-4 tahun.
- c) Taman Kanak-kanak (TK) antara usia 4-6 tahun.

PAUD ialah wadah untuk merangsang tumbuh dan kembang anak usia 4-6 tahun. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 27 Tahun 1990 Bab I Pasal 1 Ayat 2, mengemukakan bahwa TK adalah Pendidikan prasekolah yang mengadakan program PAUD mulai usia empat sampai pendidikan dasar. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 3 menjelaskan lebih lanjut bahwa TK ialah PAUD pada jalur formal yang tujuannya menumbuhkan aspek-aspek.⁴⁰

2. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun yang sedang mengalami proses tumbuh kembang dengan sangat pesat. Karena itulah usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Berikut merupakan karakteristik anak usia dini:

- a) Usia 0-1 tahun, di usia ini kecepatan perkembangan fisik sangat luar biasa, kemampuan dan ketrampilan dasar yang dipelajari

³⁹ Sofia Katarina Itu dkk, *Pengembangan Media Kartu Lambang Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun di TKK B Negri Harapan Bangsa Koeloda*, Jrnal Citra Pendidikan, Vol. 1 No. 3 2021, h. 447

⁴⁰ Fitrah Nabila Dista, *Manajemen Pendirian Taman Kanak-kanak (Studi Kasus di TK Fastrack Funschool Yogyakarta)*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, Vol. 8 No. 2, 2020, h. 102

anak pada usia ini banyak. Beberapa karakteristik anak usia 0-1 tahun antara lain:

- 1) Mempelajari ketrampilan motorik
- 2) Mempelajari tentang penggunaan panca indera.
- 3) Mempelajari komunikasi sosial.

Kemampuan dan ketrampilan dasar tersebut adalah modal penting bagi anak untuk proses perkembangan yang akan dijalani anak.

- b) Usia 2-3 tahun, pada usia ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya, antara lain:
 - 1) Memiliki kemampuan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang tinggi.
 - 2) Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa.
 - 3) Mulai belajar mengembangkan emosi.
- c) Usia 4 - 6 tahun Anak usia 4 - 6 tahun memiliki karakteristik antara lain:
 - 1) Anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan.
 - 2) Anak sudah mampu memaharni pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
 - 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.
 - 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial.
- d) Usia 7 - 8 tahun Karakteristik perkembangan anak usia 7 - 8 tahun antara lain:

- 1) Anak mampu untuk berpikir bagian per bagian, mampu berpikir analisis dan sintesis, deduktif dan induktif.
- 2) Anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orangtuanya.
- 3) Anak mulai menyukai permainan sosial. Bentuk permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi.
- 4) Perkembangan emosi anak sudah mulai berbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak.⁴¹

Menurut Slamet Suyanto perkembangan anak pada usia dini meliputi moral, emosional, sosial, bahasa, fisik-motorik, kreativitas, intelektual, dan kreativitas,⁴² hal-hal yang telah disebutkan akan berkembang sesuai dengan usia anak, seiring waktu perkembangan-perkembangan tersebut akan memberikan manfaat bagi anak-anak untuk bersosialisasi ke masyarakat, dan juga untuk menjadikan anak yang berkarakter baik.

Berikut adalah indikator perkembangan moral dan agama anak yang terdapat dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Budaya (Permendikbud) nomor 137 tahun 2014

Tingkat pencapaian perkembangan anak dalam nilai agama dan moral, yaitu:

- a) Mengenal agama yang dianut
- b) Mengerjakan ibadah
- c) Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif.
- d) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan

⁴¹ Meity H. Idris, Karakteristik Anak Usia Dini, file:///C:/Users/HP/Downloads/uppi,+PERMATA+EDISI+KHUSUS+JANUARI+2016-5.pdf diakses pada 28 Agustus 2023

⁴² Novi Mulayni, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018, h. 15

- e) Mengetahui hari besar agama
- f) Menghormati (toleransi) agama orang lain

3. Karakter Islami Anak Usia Dini

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW. untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan *mu'amallah*, tetapi juga pada akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh adalah model karakter seorang muslim yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw sebagai contoh utama, yang memiliki sifat Shidiq, Tabligh, Amanah, Fatonah. Karakter khas Nabi Muhammad saw adalah sifat-sifat yang telah disebutkan. Pendapat Zakiyah Darajat tentang pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji.

Al-Maliki berpendapat bahwa Karakter Islami dalam Islam terdapat dalam karakter pribadi Rasulullah saw. dalam pribadi Rasul tertanam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung oleh karena itu Rasulullah adalah suri tauladan yang baik yang patut kita teladani.⁴³

Aristoteles menyatakan bahwa karakter memiliki keterkaitan dengan kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Karakter

⁴³ Indah Wahyuningtyas dan Ansori, Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan *Spiritual Camp* di MAN Bondowoso, <https://media.neliti.com/media/publications/290463-upaya-pembentukan-karakter-islami-siswa-28963fbd.pdf>

dimaknai sebagai sifat utama manusia yang terukir, baik tindakan, pikiran, perilaku, juga sifat yang telah melekat pada seseorang yang menjadikannya berbeda dengan orang lain. karakter islami merupakan berperilaku dan berakhlak sesuai dengan pendidikan.

Dalam islam, perilaku dan akhlak yang terpuji dapat diambil dari Rasulullah saw yang memiliki karakter serta perilaku yang begitu mulia.⁴⁴ Rasulullah merupakan manusia yang paling mulia yang harus kita teladani akhlaknya, sebaiknya akhlak-akhlak, seperti pada firman Allah dalam ayat berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.
(QS. Al-Qalam [68]: 4)

Rasulullah dikenalkan sejak usia dini, agar akhlak tersebut ikut tumbuh bersama dengan tumbuh kembang anak, sehingga melekat pada diri anak. Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak yaitu kondisi di dalam jiwa yang merupakan sumber perilaku harus bersifat tetap. Al-Ghazali mengatakan bahwa induk dan prinsip akhlak ada empat, yaitu al-hikmah (kebijaksanaan), asy-syaja'ah (keberanian), al-iffah (penjagaan diri) dan adl (keadilan).⁴⁵

⁴⁴ Imam Musbiki, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, (Bandung: Nusa Media, 2021), h. 33-34

⁴⁵ Puput Astuti, Leny Marlina, dan Ali Murtopo. Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Mulia (Akhlak) Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1*, No. 3, 2022, h. 469

Dalam *Ihya Ulumuddin*, disebutkan banyak karakter-karakter Islami yang berasal dari rasulullah, berikut adalah karakter Islami yang dapat dikenalkan kepada anak:⁴⁶

- a) Bersabar dan bersyukur
- b) Berteman baik dengan sesama
- c) Menghormati orang yang lebih tua
- d) Memberi maaf
- e) Menahan amarah
- f) Bersikap pemurah
- g) Mengucap salam
- h) Beramal baik
- i) Bersedekah
- j) Menjaga kebersihan
- k) Murah senyum
- l) Mencintai Allah
- m) Makan dan minum sambil duduk
- n) Makan dan minum dengan tangan kanan
- o) Menjaga lisan

⁴⁶ Abdul Rosyad, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Akbar Media, 2008), h. 135-218

Pembentukan karakter Islami tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki tujuan utama, yaitu menanamkan dan membentuk karakter yang Islami kepada peserta didik. Pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak untuk kebaikan kehidupan manusia, mewujudkan keseimbangan yang sempurna pada kepribadian, menggabungkan antara iman, akhlak, ilmu dan amal. Pendidikan tidak akan bermakna tanpa unsur-unsur itu.⁴⁷ Karakter islami yang harus dimiliki oleh anak usia dini adalah karakter islami yang sesuai dengan kehidupan sehari-harinya, yang dapat dipahami oleh dirinya sendiri.

Karakter islami merupakan karakter yang berdasarkan dengan ajaran-ajaran Islam, karakter islami memiliki model utama yaitu Rasulullah saw, seorang yang mulia dan terpuji. Usia dini merupakan usia yang sangat tepat untuk menanamkan karakter-karakter berbasis ajaran islam tersebut. Karakter islami tak luput dari pendidikan Islam, oleh karenanya dibutuhkan pula lembaga yang didalamnya memiliki pendidikan Islam.

⁴⁷ Yuliharti, Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal, *Jurnal Kependidikan Islam* 4, No. 2, 2018, h. 223

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Adapun menurut para ahli Djarm'an berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Selain itu, menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat metode post positivisme dengan kondisi obyek yang natural, dengan menempatkan peneliti sebagai alat atau instrument kecil, teknik pengumpulan data bersifat gabungan (data kuantitatif dan kualitatif). berjenis analisis induktif dan menekankan pada kualitas dan hasil penelitian lebih menitikberatkan pada makna daripada generalisasi pada obyek penelitian. Jadi penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul Penerapan Pengenalan Hadis-hadis Pendek Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini di Kelompok B TK Aisyiyah 85 Legoso ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Trensains, yang beralamat di Jl. Lurah Disah kelurahan Pisangan kecamatan Ciputat Timur kota Tangerang Selatan provinsi Banten.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Trensains melaksanakan pengenalan hadis diusia dini dalam proses pembelajaran di sekolah, selain memperkenalkan hadis kepada anak, di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Trensains juga menerapkan hadis yang telah dikenalkan kepada anak dan sekolah ini merupakan sekolah tingkat PAUD

¹Lexy J.Meleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), H.4

sederajat yang peneliti gunakan untuk observasi dalam pengerjaan skripsi

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari hingga Juli 2022. Dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti melakukan beberapa tahapan. Pada tanggal 27 Februari 2022, peneliti menyerahkan surat permohonan izin untuk menjadikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 sebagai tempat penelitian kepada ibu kepala sekolah TK tersebut mengenai Penerapan Pengenalan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini di Kelompok B Tk Aisyiyah 85 Legoso.

Kemudian pada tanggal 28 Februari peneliti melakukan penelitian dengan melakukan pengambilan data yang akan dijadikan sumber data utama dengan melakukan observasi di dalam kelas, dalam proses ini peneliti juga melakukan pengambilan data pendukung seperti dokumentasi dan pengambilan data sekolah.

Selanjutnya pada tanggal 16 Mei 2023 peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 dan pada tanggal 4 September peneliti melakukan wawancara dengan guru kelompok B.

D. Siklus (Jadwal Penelitian)

Tabel 3.1

Siklus Jadwal Penelitian

No	Jenis kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pemberian surat Izin																				
2.	Observasi awal																				
3.	Pengumpulan data																				
4.	Observasi kedua																				
5.	Wawancara																				
6.	Analisis data																				
7.	Penyusunan Skripsi																				

No	Jenis kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pemberian surat Izin																
2.	Observasi awal																
3.	Pengumpulan data																
4.	Observasi kedua																
5.	Wawancara																
6.	Analisis data																
7.	Penyusunan Skripsi																

E. Data dan Sumber Penelitian

1. Sumber data primer

Sumber data primer diambil melalui wawancara terstruktur yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait yaitu kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso Ibu Irma Yuli Astuti M. Si. dan Ibu Sri Siti Kustiah selaku wali kelas kelompok B, sehingga dapat diketahui berbagai hal yang meliputi penerapan pengenalan hadis dalam pembentukan karakter islami anak usia dini. Wawancara ini dilakukan agar mempertegas atau mengkonfirmasi pernyataan yang telah diberikan oleh responden utama, serta mengecek apakah informasi yang telah diterima sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan atau tidak.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari sumber informasi resmi yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yaitu berupa jurnal, dan skripsi yang telah dipublikasikan yang berkaitan dengan penerapan pengenalan hadis dalam pembentukan karakter islami anak usia dini.

]

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses dalam pengukuran nilai variabel penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data untuk diolah dan di analisis untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan dari penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) Sesuai dengan tujuan penelitian (2) Direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) Dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya). Observasi merupakan proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Menurut Sukmadinata observasi atau pengamatan adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²

Observasi juga merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara detail kegiatan yang dilakukan oleh observer. Pada tahap pertama observasi dilakukan secara umum dengan tujuan peneliti dapat mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Pada tahap selanjutnya observasi yang dilakukan oleh peneliti mulai terfokus secara spesifik guna menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus-menerus.³ Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi kepada siswa dan guru kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal berupa percakapan dengan maksud tertentu untuk memperoleh informasi atau dapat juga diartikan sebagai suatu teknik

² Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 124

³ Amruddin dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), h. 355.

pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Data yang diperoleh dalam wawancara senantiasa diperhalus, dirinci dan diperdalam karena masih dapat mengalami perubahan. data yang diperoleh dalam kualitatif masih bersifat lunak, maka tidak bisa segera disebut fakta yang keras yang tidak dapat disangkal kebenarannya. untuk itu setiap data perlu di cek lagi kebenarannya dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain.⁴

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Irma Yuli Astuti, M. Si selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso dan Sri Siti Kustiah selaku wali kelas kelompok B. Wawancara dilaksanakan pada 16 Mei dan 3 September 2023.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Namun tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Contohnya adalah banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Sama seperti autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif. Pengertian dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku-buku, prasasti, majalah, legger, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵

⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021) h. 30.

⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 149

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis.⁶ Analisis data dalam penelitian memerlukan ketelitian dan sikap kritis peneliti. Analisis data dapat di definisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan. Analisis data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu karena analisis data merupakan salah satu hal terpenting dalam penelitian.

Tujuan dari analisis data adalah mendeskripsikan atau menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami, untuk selanjutnya dibuat suatu kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan yang didapatkan dari sampel yang biasanya, dibuat sesuai dengan pendugaan dan pengujian hipotesis. Dengan demikian, analisis data memegang peranan penting dalam sebuah penelitian.⁷

1. Reduksi Data

Semakin lama peneliti ke lapangan maka semakin banyak pula data yang akan diperoleh oleh peneliti. Mereduksi data adalah

⁶ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN, 2020) h. 67

⁷ Sri Wahyuni Hasibuan dkk., *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis* (Media Sains Indonesia, 2021), h. 145-147

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan lain-lain. Data yang telah disajikan akan terorganisasikan dan tersusun rapih, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁸

H. Pedoman Observasi

Table 3.2
Pedoman Observasi

Deskriptor	Indikator
Penerapan Pengenalan Hadis Terhadap Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso	Pengenalan hadis
	Pembentukan karakter islami anak usia dini di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso

⁸Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), h. 92-94

I. Pedoman Wawancara

Table 3.3
Pedoman Wawancara

No	Variabel	Aspek	Indikator
1.	Pengenalan hadis	Pengenalan hadis pendek	a. Tujuan pengenalan hadis b. Kriteria hadis yang dikenalkan dan tahapan pembelajaran c. Penerapan hadis dalam kegiatan sehari-hari
2.	Pembentukan karakter islami anak usia dini	Pembentukan karakter islami anak usia dini di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso (Ihya Ulumuddin karya Imam al-Ghazali)	a. Pembentukan karakter islami melalui pengenalan hadis b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami

1. Kepala Sekolah

- a. Metode apa yang diterapkan untuk membentuk karakter anak?
- b. Sejak kapan pengenalan hadis diterapkan di TK Aisyiyah 85?
- c. Bagaimana kriteria hadis yang akan diberikan kepada peserta didik?
- d. Siapa saja yang terlibat dalam pemilihan hadis?
- e. Apa tujuan pengenalan hadis untuk anak usia dini?
- f. Menurut ibu, apakah pengenalan hadis membantu pembentukan karakter islami anak?
- g. Kesulitan yang dihadapi oleh pendidik dalam mengenalkan hadis?

2. Guru Kelompok B

- a. Apa tujuan pengenalan hadis untuk anak usia dini?
- b. Menurut ibu, apakah pengenalan hadis membantu pembentukan karakter islami anak?
- c. Apa saja hadis yang sudah diberikan?
- d. Apakah hadis yang sudah diajari diterapkan di kelas?
- e. Bagaimana tahapan-tahapan yang ibu lakukan dalam mengenalkan hadis?
- f. Apakah ibu memiliki kesulitan dalam mengenalkan hadis dan menerapkannya?
- g. Bagaimana langkah yang ibu ambil untuk menghadapi kesulitan tersebut?

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Aisyiyah 85 Legoso

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85

Berangkat dari keinginan mulia untuk menyediakan sarana Pendidikan bagi Anak-anak Usia Dini bagi masyarakat Legoso dan sekitarnya, yang pada saat itu dirasakan masih kurang. Terutama untuk menyediakan Pendidikan yang terjangkau oleh semua lapisan masyarakat, khususnya bagi penduduk asli Betawi.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso mulai dirintis pendiriannya pada tahun 1990 oleh Pimpinan Ranting Aisyiyah Legoso. Saat itu Pimpinan Ranting Aisyiyah Legoso dipimpin oleh Ibu Hj. Rusdiah Sabuki dan Hj. Hayatun Nufus, dibangun diatas lahan seluas $\pm 620\text{m}^2$, yang terdiri dari dua ruang kelas, kantor dan kamar kecil.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso resmi menyelenggarakan Pendidikan mulai tanggal 1 Juli 1991, dengan siswa sebanyak 60 orang, yang terbagi dalam dua kelas.

Kepala Sekolah pertama dijabat oleh Ibu Hj. Sudarsini Hajid, yang juga merangkap sebagai Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 42 Ciputat.

Selanjutnya, berturut-turut Kepala Sekolah dijabat oleh Ibu Farhanah (1995-2003), Ibu Hj. Rohsyah Elman (2003-2012), dan Ibu Hj. Irma Yuli Astuti (2012-sekarang).

Lingkungan di sekitar TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso telah berdiri banyak Perumahan dan Cluster-cluster hunian Masyarakat kelas Menengah Perkotaan. Penataan sanitasi dan

drainase lingkungan pemukiman yang kurang baik berdampak terhadap banjir lokal yang ikut menggenangi Komplek TK Aisyiyah.

Melihat kondisi tersebut, pada tahun 2012 Pimpinan Ranting Aisyiyah Legoso melakukan rehabilitasi gedung sekolah dan memulai Pembangunan ruang Kelas baru, untuk menyediakan fasilitas pembelajaran bagi siswa yang lebih representatif. Di samping itu, fasilitas dan sarana permainan indoor maupun outdoor juga semakin lengkap.

Sejak tahun 2015, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 mengembangkan Konsep Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Trensains, yang mengembangkan kurikulum pembelajaran yang merangsang minat siswa untuk mengenal sains sejak dini dengan Metode Sentra. Bersamaan dengan itu, TK Aisyiyah melakukan pembenahan manajemen pengelolaan Sekolah berikut sarana dan prasarana penunjangnya, sehingga diharapkan ke depan TK Aisyiyah 85 makin maju dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya menempuh Pendidikan di TK Aisyiyah.

2. Profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85

Table 4.1

Identitas Sekolah

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 85
2.	N.P.S.N	69902748
3.	N.S.S	002286302016
4.	NSB	
5.	Alamat Sekolah	Jl. Lurah Disah Pisangan Ciputat Timur
6.	Kecamatan	Ciputat Timur
7.	Kabupaten/Kota	Tangerang Selatan
8.	Propinsi	Banten
9.	Kode POS	15419
10.	Telepon Dan Faksimili	021. 74710021
11.	Email	Tkaisiyah85@gmail.com
12.	Status Sekolah	Swasta
13.	Kegiatan Belajar	Pagi
14.	Nama Yayasan	Aisyiyah
15.	Nomor Akte Pendirian	300/102.4/DS/98
16.	Tahun Berdiri Sekolah	12-05-1998
17.	Luas Tanah/Bangunan	620 m2
18.	Status Tanah/ Bangunan	Yayasan

19.	Status Bangunan	Yayasan
20.	Nomor Sertifikat Tanah	26
21.	Status Akreditasi/Tahun	A Tahun 2019

3. Visi dan Misi

Visi: “Lahirnya generasi yang cinta Al-Qur’an, As-Sunnah, Sains, dan memiliki Akhlaq yang mulia”.

Misi:

- a) Menyelenggarakan proses pendidikan yang menanamkan pemahaman dan kecintaan terhadap Al-Qur’an dan As-Sunnah.
- b) Menyediakan lingkungan bagi tumbuh kembangnya imajinasi anak dalam mengenal sains.
- c) Membiasakan anak dapat berpikir logis dan menumbuhkan rasa ingin tahu dalam memahami fenomena alam semesta.

Tujuan:

- a) Membentuk kepribadian anak-anak Islam yang berlandaskan *Aqidah Shalihah* (keyakinan yang benar) dan *Akhlakul Karimah* (perilaku yang mulia).
- b) Mengenalkan tradisi sains kepada anak-anak didik sejak dini agar terbentuk anak-anak Islam yang cerdas, kreatif dan terampil, sesuai dengan perkembangan anak.
- c) Memberikan dasar-dasar kemampuan mengenal konsep angka, huruf dan menulis dengan baik untuk persiapan membaca, menulis, berhitung dan bermain dalam suasana yang menggembirakan anak didik.

- d) Memberikan dasar-dasar kemampuan baca tulis huruf serta hafalan Al-Qur'an surat-surat pendek, hadits-hadits pilihan dan hafalan kalimat thoyyibah.
- e) Memberikan solusi bagi orang tua/wali yang memiliki keterbatasan waktu dalam mengasuh putra-putrinya

4. Guru dan Tenaga Kependidikan

Table 4.2

Guru dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Irma Yuli Astuti, M. Si	Kepala Sekolah	S2 PSDM
2.	Mutiah, S. Pd. I	Guru B1	S1 PAI
3.	Sri Siti Kustiah	Guru B2	D3 PAUD
4.	Mutuanisa Mahda Rena, S. Pd	Guru A1	S1 PAUD
5.	Fazriana, SE	Guru A2	S1 Ekonomi
6.	Nabila Indira Alhalabi	Guru KB	SMA
7.	Naili Farohah, MA	Guru Pendamping KB	S2 Pengkajian Islam
8.	Ismi Lutfiyah, S. Pd	Admin	S1 Pendidikan IPS

5. Siswa

Table 4.3
Nama Siswa

Jenjang	No.	Nama Anak	Jk	Jumlah
KB	1.	Alesha Lhanza Khairunisa	P	4 orang
	2.	Athira Aqilatunnisa Mukhtar	P	
	3.	Keenan Abdul Hazard	L	
	4.	Ashima Kirania Mutamakkina	P	
A1	1.	Afina Faiza Imani	P	11 orang
	2.	Asada Umar Ar Razzak Rayendra	L	
	3.	Byakta Adnan Fahlevi	L	
	4.	Karim Irsyad Alghazali	L	
	5.	Keinara Deandra Anandiza Yusuf	P	
	6.	Muhammad Rahmat Al Jundi Siregar	L	
	7.	Nadhim Muhammad	L	
	8.	Senja Ayu Agatha Lumban Gaol	L	
	9..	Shaideh Ghaniyaty Mahya	P	
	10.	Rizka Sholahuddin	P	
	11.	Wafda Maryam	P	
A2	1.	Arcilla Safa Medina	P	11 orang
	2.	Fazeela Athiya Alfajri	P	
	3.	Kaysa Media Arfa	P	
	4.	Khenzi Khandra Rasyad	L	
	5.	Maura Zulaikha Fadhilah	P	
	6.	Muhammad Dhafin	L	

	7.	Naufal Nur Firdaus	L	
	8.	Nazendra Benzie Kiyanda	L	
	9.	Rafizky Athaya Zaki	L	
	10.	Silmi Aulia Rahmah	P	
	11.	Umar	L	
B2	1.	Aisyah Kireina Putri	P	12 orang
	2.	Arcio Matrayava Pideksa	L	
	3.	Ayunda Rahma Adzkia (Ara)	P	
	4.	Fairuz Farisi Baswedan	P	
	5.	Fithatunnur Aljundiah Siregar (Tya)	P	
	6.	Freya Angelica Theandra Hanif	P	
	7.	Hylmi Zufar Zulkarnain	L	
	8.	Maheer Saleh	L	
	9.	Mileena Dinar Adiputri	P	
	10.	Raihan Akhtar Alvaro Noviawan	L	
	11.	Safiq Zufar Noer Arief	L	
	12.	Yuriko Athalia Sarasvati	P	
B2	1.	Alissya Aprilia Hermawan	P	13 orang
	2.	Athilasyah Abhinaya Darmawan (Abe)	L	
	3.	Bhumi Abiyasa Setiawan	L	
	4.	Hafsa Ceisya Fauzi	P	
	5.	Kafathan Atharrazka Al Afuww	L	
	6.	Lintang Orlin Chandra	P	
	7.	Myesha Arkana Hermana	P	
	8.	Olivia Yasmin Ufaira	P	

	9.	Raisha Dwi Anindita (Icha)	P	
	10.	Rayyan Muhammad Habibie	L	
	11.	Shaqueena Risky Nugraha	P	
	12.	Silmi Zayyana Mumtazah	P	
	13.	Yahya	L	
	14.	Naila Almira Askarina Baruz	P	

6. Sarana dan prasarana

a) Sarana

Table 4.4

Sarana

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak
1	Simbol Kenegaraan	3	Kelas A2
2	Lemari	1	Kelas A2
3	Meja Siswa	15	Kelas A2
4	Papan Tulis	1	Kelas A2
5	Papan Plastik	1	Kelas A2
6	Jam Dinding	1	Kelas A2
7	Kursi Siswa	15	Kelas A2
8	Persiapan	6	Kelas A2
9	Rak hasil karya peserta didik	1	Kelas A2
10	Tempat cuci tangan	1	Toilet 1
11	Tempat Sampah	1	Toilet 1
12	Tempat Sampah	1	Kelas A1

13	Rak hasil karya peserta didik	1	Kelas A1
14	Lemari	1	Kelas A1
15	Meja Siswa	8	Kelas A1
16	Papan Tulis	1	Kelas A1
17	Simbol Kenegaraan	3	Kelas A1
18	Kursi Siswa	8	Kelas A1
19	Jam Dinding	1	Kelas A1
20	Bahan Alam	20	Kelas A1
21	Perlengkapan Ibadah	15	Musholla
22	Rak hasil karya peserta didik	1	Kelas B2
23	Simbol Kenegaraan	3	Kelas B2
24	Papan Tulis	1	Kelas B2
25	Tempat Sampah	1	Kelas B2
26	Papan Plastik	2	Kelas B2
27	Jam Dinding	1	Kelas B2
28	Main Peran	5	Kelas B2
29	Tempat cuci tangan	1	Kelas B2
30	Meja Siswa	8	Kelas B2
31	Kursi Siswa	8	Kelas B2
32	Kursi Kerja	6	Ruang Guru
33	Meja Kerja / sirkulasi	6	Ruang Guru

34	Lemari	1	Ruang Guru
35	Kursi dan Meja Tamu	1	Ruang Guru
36	Jam Dinding	1	Ruang Guru
37	Simbol Kenegaraan	3	Ruang Guru
38	Musik	10	Aula
39	Seni/Kreatifitas	5	Aula
40	Rak Buku	1	Aula
41	Tempat Sampah	1	Toilet 2
42	Tempat cuci tangan	1	Toilet 2
43	Papan pengumuman	1	Ruang Kepala Sekolah
44	Simbol Kenegaraan	2	Ruang Kepala Sekolah
45	Meja TU	1	Ruang Kepala Sekolah
46	Lemari	1	Ruang Kepala Sekolah
47	Kursi dan Meja Tamu	1	Ruang Kepala Sekolah
48	Meja Pimpinan	1	Ruang Kepala Sekolah
49	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	Ruang Kepala Sekolah
50	Printer TU	1	Ruang Kepala Sekolah
51	Jam Dinding	1	Ruang Kepala Sekolah
52	Rak Buku	1	Ruang Kepala Sekolah
53	Komputer TU	1	Ruang Kepala Sekolah
54	Kursi Pimpinan	1	Ruang Kepala Sekolah

55	Kursi TU	1	Ruang Kepala Sekolah
56	Meja Siswa	7	Kelas B1
57	Tempat Sampah	1	Kelas B1
58	Rak hasil karya peserta didik	1	Kelas B1
59	Imtaq	1	Kelas B1
60	Kursi Siswa	7	Kelas B1
61	Rak Buku	1	Kelas B1
62	APE Luar	10	Kelas B1
63	Seni/Kreatifitas	1	Kelas B1
64	Tempat cuci tangan	1	Kelas B1
65	Papan Plastik	1	Kelas B1
66	Lemari	1	Kelas B1
67	Papan Tulis	1	Kelas B1
68	Jam Dinding	1	Kelas B1
69	Lainnya	0	Ruang 11
70	Lainnya	0	Ruang 11
71	Lainnya	0	Ruang 11
72	Lainnya	0	Ruang 11
73	Lainnya	0	Ruang 11
74	Lainnya	0	Ruang 11

b) Prasarana

Tabel 4.5
Prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (L)
1	Aula	9	7
2	Kelas A1	8	7
3	Kelas A2	7	6
4	Kelas B1	8	7
5	Kelas B2	8	7
6	Musholla	6	4
7	Ruang Guru	6	5
8	Ruang Kepala Sekolah	6	5
9	Toilet 1	3	2
10	Toilet 2	3	2
11	Toilet 3	3	2

7. Jadwal kegiatan belajar mengajar

Tabel 4.6
Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar

No	Jam	Kegiatan
1.	08.00-08.30	Berberis, membaca ikrar, tepuk-tepuk, dan bernyanyi
2.	08.30-09.00	Shalat dhuha
3.	09.00-10.00	Materi pagi
4.	10.00-10.30	Snack time

5.	10.30-11.15	Materi inti
6.	11.15-11.30	Kegiatan penutup

B. Analisis Penerapan Pengenalan Hadis-Hadis Pendek Terhadap Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini di Kelompok B TK Aisyiyah 85 Legoso Tangerang Selatan

1. Penerapan Pengenalam Hadis-Hadis Pendek Terhadap Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini di Kelompok B TK Aisyiyah 85 Legoso

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 terletak di di Jl. Lurah Disah kelurahan Pisangan kecamatan Ciputat Timur kota Tangerang Selatan provinsi Banten. TK tersebut memiliki akreditasi A dengan visi “Lahirnya generasi yang cinta Al-Qur’an, As-Sunnah, Sains, dan memiliki Akhlaq yang mulia” dan misi (1) Menyelenggarakan proses pendidikan yang menanamkan pemahaman dan kecintaan terhadap Al-Qur’an dan As-Sunnah. (2) Menyediakan lingkungan bagi tumbuh kembangnya imajinasi anak dalam mengenal sains. (3) Membiasakan anak dapat berpikir logis dan menumbuhkan rasa ingin tahu dalam memahami fenomena alam semesta.

Gambar 4.1
Shalat Dhuha



Sumber: Kamera Penulis

Metode yang digunakan di TK Aisyiyah adalah Metode Sentra, Proses pembelajaran sentra meliputi penataan lingkungan main, penyambutan anak, main pembukaan, transisi, kegiatan inti dimasing-masing kelompok yang meliputi pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main, makan bekal bersama, dan kegiatan penutup. Setidaknya ada 6 jenis sentra yang umumnya diterapkan di PAUD yaitu sentra imtak, sentra bahan alam, sentra seni dan kreativitas, sentra bermain peran, sentra balok, dan sentra persiapan.¹ Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 sendiri menggunakan 5 jenis sentra, yaitu sentra imtaq, sentra persiapan,

¹ Tri Ulya Wardati Qori'ah, Ruli Hafidah, dan Nurul Kusuma Dewi, Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia 4-5 Tahun, *Kumara Cendikia* 7, No. 1, 2019, h.91

sentra main peran, sentra bahan alam, dan sentra balok. Pengenalan hadis dilakukan pada jam materi pagi, bersamaan dengan *muraja'ah* hafalan juz 'amma, dan pembahasan tema dengan waktu 1 jam pada pukul 09.00-10.00 dan sentra pada materi inti dengan durasi waktu yang sama yaitu 1 jam pada pukul 10.30-11.30.² Pada saat wawancara Ibu Irma Yuli Astuti M. Si, juga menjelaskan bahwa dalam pembelajaran sentra didalamnya sudah termasuk pembelajaran-pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter anak, berikut penjelasan dari Ibu Irma Yuli Astuti M. Si:

“Sebenarnya kalau dibilang metode itu sudah terintegrasi dalam proses pembelajaran, karena kami disini menggunakan sentra. Menurut kami sentra sangat mendukung sekali untuk karakter anak, misalnya bagaiman anak itu bisa belajar berlatih untuk mandiri, bagaimana anak itu bisa belajar berlatih untuk mempunyai akhlakul karimah yang baik, misalnya jujur, suka menolong, murah senyum, makan harus duduk dan menggunakan tangan kanan, membuang sampah pada tempatnya, itu semua sudah terintegrasi dalam proses pembelajaran. Mau antri, melakukan segala sesuatu selalau diawali dengan berdoa diakhiripun juga dengan berdoa. Dari mulai anak datang dalam penyambutan sampai anak pulang itu semua berisikan tentang pembentukan karakter, mengucapkan salam terbiasa dengan senyum dan cium tangan”³

² Observasi Penulis

³ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Irma Yuli Astuti, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso, 16 Mei 2023

Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85

Table 4.8

Jadwal Kegiatan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85

No	Jam	Kegiatan
1.	08.00-08.30	Berbaris, membaca ikrar, tepuk-tepuk, dan bernyanyi
2.	08.30-09.00	Shalat dhuha
3.	09.00-10.00	Materi pagi
4.	10.00-10.30	Snack time
5.	10.30-11.15	Materi inti
6.	11.15-11.30	Kegiatan penutup

Gambar 4.2

Sentra Persiapan



Sumber; Kamera Penulis

Tujuan yang dimiliki oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal amat sangat, mulia salah satunya yaitu “Membentuk kepribadian anak-anak Islam yang berlandaskan Aqidah Shalihah (keyakinan yang benar) dan *Akhlakul Karimah* (perilaku yang mulia).” Dan juga “Memberikan dasar-dasar kemampuan baca tulis huruf serta hafalan Al-Qur’an surat-surat pendek, hadis-hadis pilihan dan hafalan kalimat thoyyibah.”

Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 85 merupakan TK Islam yang menyediakan pembelajaran-pembelajaran tentang keislaman, salah satunya yaitu memperkenalkan hadis-hadis pilihan untuk anak usia dini, sejak awal berdirinya TK tersebut pengenalan hadis sudah diterapkan, dan terus dijalani hingga kini, hal tersebut telah dijelaskan oleh Ibu Irma Yuli Astuti, M. Si:

“Pengenalan hadis di TK Aisyiyah sudah ada sejak awal berdiri, kenapa saya bilang begitu? Karena saya sendiri besar di TK Aisyiyah, anak saya yang sudah lulus kuliah juga bersekolah di TK Aisyiyah, saya sekarang merasakan menjadi kepala sekolah mendampingi anak-anak yang tahun ini juga seperti itu, jadi salah satu ciri khas TK Aisyiyah itu mengenalkan hadis-hadis pendek, mengenalkan doa harian, surat-surat ini tidak sekedar dihafalkan, tetapi yang relate dengan kehidupan dia sehari-hari, makanya mudah untuk masuk karena itu yang mengenai dengan mereka, misalnya hadis tersenyum, hadis saudara sesama muslim, seperti seperti hadist makan dan minum sebaiknya duduk tidak berdiri, seperti itu.”⁴

⁴ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Irma Yuli Astuti, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso, 16 Mei 2023

Gambar 4.3***Circle Time***

Sumber: Kamera Penulis

Kriteria hadis yang dikenalkan kepada siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 adalah hadis yang mudah untuk dipahami oleh anak, oleh karenanya kriteria hadis yang disampaikan kepada anak yaitu hadis yang sesuai dengan kegiatan sehari-harinya, contohnya yaitu hadis larangan makan dan minum berdiri, anak akan dengan mudah menerima dan menghafal hadis tersebut karena hadis tersebut sesuai dengan kegiatannya sehari-hari yaitu makan dan minum. Hadis yang diberikan kepada anak juga berkaitan dengan tema pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri Siti Kustiah:

“Hadits diberikan sesuai tema dan topik. Contohnya, jika tema nya adalah rumah dan keluarga, maka haditsnya adalah yang berhubungan dengan itu. Seperti hadits kasih sayang, larangan marah, berbakti kepada kedua orang tua,

keridhoan orang tua dan hadits yang berkaitan dengan makan dan minum sambil berdiri.”⁵

Lalu pendapat tersebut ditambahkan dengan pendapat yang diberikan oleh Ibu Irma Yuli Astuti M. Si, yaitu:

“Pertama, yaitu hadis yang mudah dihafal dan dilafadzkan oleh anak, jadi Miss nya itu memberikannya bertahap, tidak langsung misalnya hadis larangan marah, tidak langsung laa taghdob wa lakal Jannah janganlah kamu marah maka pahalamu surga, misalnya laa taghdob aja itu berapa kali disampaikan, lalu walakal Jannah berap kali disampaikan, setelah anak-anak itu lafadz hadisnya bisa dihafal, bisa dimengerti baru nanti ditambah dengan artinya, dan yang paling penting itu berkaitan dengan anak. Kita beribu-ribu hadis itu tidak akan disampaikan ke anak, jika itu tidak berkaitan dengan anak”⁶

Begitu pun pendapat dari Ibu Mutiah, S. Pd. I selaku wali kelas kelompok B 1, yaitu:

“Hadis yang diberikan kepada anak adalah hadis yang pendek dan muudah dimengerti oleh anak-anak seusianya”⁷

Berdasarkan pemaparan dari wali kelas kelompok B dan dari kepala sekolah, dapat diketahui bahwa hadis yang diberikan kepada anak yaitu hadis-hadis yang mudah dipahami oleh anak, hadis yang pendek dan mudah di hafal, dan hadis yang sesuai dengan tema pembelajaran. Hadis-hadis tersebut didapatkan dari buku panduan yang dimiliki oleh setiap kelas. Tentunya setiap hadis memiliki

⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Siti Kustiah wali kelas kelompok B2, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso, 3 September 2023

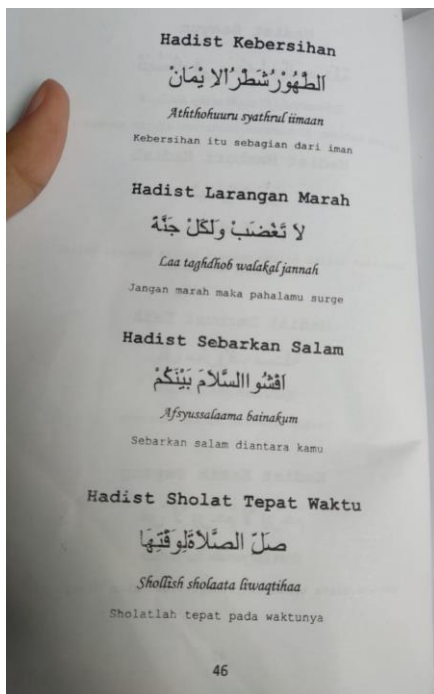
⁶ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Irma Yuli Astuti, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso, 16 Mei 2023

⁷ Wawancara dengan Ibu Mutiah wali kelas kelompok B1, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso, 3 September 2023

⁷ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Irma

makna dan tujuan yang berbeda-beda, banyak hadis yang telah disampaikan oleh guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85.

Gambar 4.4 Buku Panduan



Sumber: Kamera Penulis

Setiap hadis yang disampaikan memiliki tujuan yang berbeda beda, seperti contohnya hadis tersenyum, tujuan dari hadis tersebut adalah agar anak-anak dapat memberikan senyuman terbaiknya, karena senyum merupakan sedekah. Selanjutnya ada hadis menuntut ilmu, hadis tersebut dbertujuan agar anak-anak bersemangat dalam menuntut ilmu. Hal ini tentunya dijelaskan juga oleh ibu kepala sekolah, yakni Ibu Irma Yuli Astuti M. Si, bahwa:

“Jadi setiap hadis itu ada tujuannya, misalnya hadis menutup aurat, pasti kita sampaikan kepada anak, dan kebanggan untuk sekolah adalah setiap tahun ada saja orang tua yang tidak mengenakan baju Muslimah, dia menggunakan baju Muslimah karena anaknya, itu riview dari orang tua, jadi anaknya berkata ‘mamah, kok ga pakai kerudung?’ nanti akan dibacakan hadisnya oleh anaknya, sampai ada orang tua yang menangis sambil cerita ke saya secara personal bahwa ‘saya sering ikut ceramah, saya sering ikut pengajian, keluarga saya juga meminta saya memakai baju Muslimah, namun karena tuntutan pekerjaan saya ga pakai, tapi ketika anak saya menyampaikan badan saya tuh lemas, tiba-tiba nangis dan besoknya pakai baju Muslimah. Hadis marah, rata-rata orang tua yang memiliki kesabaran tingkat kesabaran dewa itu sangat sedikit, mungkin walnya dengan nada yang lembut, nanti lama-lama kan marah, terkadang anak itu tidak dapat memaknai itu marah atau tidak, tapi jika orang tua sudah memakai nada agak lebih tinggi, anak sudah menganggap itu marah, maka dibacakanlah hadis itu ‘mamah jangan marah-marah kan gab oleh marah’ nah disebutkan hadis yang marah itu. Hadis-hadis tersebut punya tujuan, dan itu tujuan akhirnya adalah membentuk karakter anak”⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua hadis memiliki tujuannya masing-masing, tetapi tujuan akhirnya yaitu membentuk karakter anak. Ibu Sri Siti Kustiah juga menyampaikan bahwa hadis-hadis tersebut dapat membentuk karakter anak. Berikut adalah hadis-hadis yang telah disampaikan oleh wali kelas kelompok B dalam kegiatan materi pagi:

⁸ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Irma Yuli Astuti, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso, 16 Mei 2023

a. Hadis Menutup Aurat

إِنَّا نُهَيِّنَا أَنْ تُرَى عَوْرَاتُنَا

Sesungguhnya kita dilarang menampakkan aurat kita. (HR. Imam Ahmad)

b. Hadis Larangan Makan Dan Minum Berdiri

لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدُكُمْ قَائِمًا

Janganlah diantara kalian makan dan minum sambil berdiri. (HR. Muslim no. 2026)⁹

c. Hadis Larangan Marah

لَا تَغْضَبْ وَلَكُلِّ جَنَّةٌ

Janganlah marah maka pahalamu syurga. (HR Thabrani)

d. Hadis Tersenyum

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ

Senyum manismu dihadapan saudaramu adalah sedekah. (HR. Tirmidzi no. 1956)¹⁰

e. Hadis Kasih Sayang

مَنْ لَا يَرْحَمَ لَا يَرْحَمَ

⁹ Abu Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Darul Mughni, 1998) h. 1119

¹⁰ Muhammad Bin Isa Bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif Linnasyri Wattauzi, 2008) h. 445.

Barang siapa tidak menyayangi maka tidak akan disayangi,
(HR. Muslim no. 2318)¹¹

f. Hadis Berbuat Baik

كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ

Setiap kebaikan adalah sodaqoh, (HR. Muslim no. 1005)¹²

g. Hadis Salam

أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

Sebarkan salam diantara kamu. (HR. Muslim no. 54)¹³

h. Hadis Mempelajari Al Quran

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)

i. Hadis Keharusan Bersyukur

مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ لَمْ يَشْكُرِ اللَّهَ

Bagi siapa yang tidak berterimakasih kepada sesama manusia maka dia tidak bersyukur kepada Allah. (HR. Tirmidzi no 1954)¹⁴

j. Hadis Menghormati Orang Tua

¹¹ Abu Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Darul Mughni, 1998) h. 1267

¹² Abu Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Darul Mughni, 1998) h. 503

¹³ Abu Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Darul Mughni, 1998) h. 47

¹⁴ Muhammad Bin Isa Bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'aarif Linnasyri Wattauzi, 2008) h. 445.

رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ

Ridha Allah terletak pada ridha orang tua dan murka-Nya terletak pada kemurkaan orang tua. (Riwayat Ath Thabarani, dishahihkan oleh Al Hafidz As Suyuthi)

k. Hadis Kebersihan

الظُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Kebersihan sebagian dari iman. (HR. Muslim no. 223)¹⁵

l. Hadis Menuntut Ilmu

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim. (HR. Ibnu Abdulbari)

m. Hadis Sesama Muslim Bersaudara

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ

Setiap muslim adalah saudara bagi muslim lainnya. (HR. Muslim no. 2564)¹⁶

n. Hadis Keindahan

إِنَّ اللَّهَ جَمَالٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

¹⁵ Abu Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Darul Mughni, 1998) h. 140

¹⁶ Abu Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Darul Mughni, 1998) h. 1387

Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan.
(HR. Muslim no. 91)¹⁷

o. Hadis Menjaga Lisan

أَكْثَرُ خَطَايَا ابْنِ آدَمَ فِي لِسَانِهِ

Kesalahan anak adam yang terbanyak terdapat pada lisannya. (HR. Athabroni)

Hadis-hadis yang telah disampaikan tersebut memiliki potensi untuk mengembangkan karakter islami anak, dalam *Ihya Ulumuddin*, disebutkan banyak karakter-karakter Islami yang berasal dari Rasulullah, berikut adalah karakter Islami yang dapat dikenalkan kepada anak:¹⁸

- a. Bersabar dan bersyukur
- b. Berteman baik dengan sesama
- c. Menghormati orang yang lebih tua
- d. Memberi maaf
- e. Menahan amarah
- f. Bersikap pemurah
- g. Mengucap salam
- h. Beramal baik
- i. Bersedekah
- j. Menjaga kebersihan
- k. Murah senyum
- l. Mencintai Allah

¹⁷ Abu Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Darul Mughni, 1998) h. 61

¹⁸ Abdul Rosyad, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Akbar Media, 2008), h. 135-218

- m. Makan dan minum sambil duduk
- n. Makan dan minum dengan tangan kanan
- o. Menjaga lisan

Karakter-karakter yang berasal dari Rasulullah tersebut dapat dikaitkan dengan hadis-hadis yang telah disampaikan oleh guru-guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85, seperti tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 itu sendiri, yaitu membentuk kepribadian anak-anak Islam yang berlandaskan Aqidah Shalihah (keyakinan yang benar) dan Akhlakul Karimah (perilaku yang mulia). Maka dijalankan lah pengenalan-pengenalan hadis tersebut. Terlihat dari observasi yang penulis lakukan bahwa anak-anak yang sudah mengerti dan menghafal hadis tersebut seringkali mengingatkan temannya, jika temannya berperilaku tidak sesuai, maka ia akan mengingatkan menggunakan hadis-hadis yang telah dipelajari.

Gambar 4.5
Lembar Observasi 30 Mei 2023

		Pendidik memimpin anak-anak untuk muroja'ah ataupun menambah do'a harian dan surah pendek	✓		Al- adiyat , At- Tin , Al- talaq Do'a bercermin Cio Nurah , dan Fajrus me- nbingunan menggunakan hadis	
			Pendidik mengajak anak untuk aktif dalam pembahasan tema	✓		
			Anak-anak berdo'a sebelum memasuki kamar mandi	✓		
			Anak-anak mencuci tangan dengan terrib	✓		
			Anak-anak berdo'a sesudah memasuki kamar mandi	✓		
			Anak-anak berdo'a sebelum dan sesudah makan	✓		
Istirahat	Kegiatan Inti	Pendidik menjelaskan aturan main dan anak-anak mendengarkan dengan baik	✓			
		Anak-anak mematuhi aturan main dan bermain dengan terrib	✓			
		Anak-anak dapat menjelaskan kembali dengan baik apa yang sudah dikerjakannya	✓			
2. Hadis yang diberikan Kepada Anak	Hadis yang diberikan Kepada Anak	Hadis yang sesuai dengan umur anak	✓			
3. Karakter Islami Anak yang dikembangkan Melalui Hadis	Kegiatan yang dilakukan anak usia dini	Hadis yang mudah dihapal dan dipahami	✓			
		Bersikap sopan dan santun	✓			
		Makan dengan tangan kanan	✓			
		Makan tidak berdiri	✓			

		Pendidik memimpin anak-anak untuk muroja'ah ataupun menambah do'a harian dan surah pendek	✓		Al- adiyat , At- Tin , Al- talaq Do'a bercermin Cio Nurah , dan Fajrus me- nbingunan menggunakan hadis	
			Pendidik mengajak anak untuk aktif dalam pembahasan tema	✓		
			Anak-anak berdo'a sebelum memasuki kamar mandi	✓		
			Anak-anak mencuci tangan dengan terrib	✓		
			Anak-anak berdo'a sesudah memasuki kamar mandi	✓		
			Anak-anak berdo'a sebelum dan sesudah makan	✓		
Istirahat	Kegiatan Inti	Pendidik menjelaskan aturan main dan anak-anak mendengarkan dengan baik	✓			
		Anak-anak mematuhi aturan main dan bermain dengan terrib	✓			
		Anak-anak dapat menjelaskan kembali dengan baik apa yang sudah dikerjakannya	✓			
2. Hadis yang diberikan Kepada Anak	Hadis yang diberikan Kepada Anak	Hadis yang sesuai dengan umur anak	✓			
3. Karakter Islami Anak yang dikembangkan Melalui Hadis	Kegiatan yang dilakukan anak usia dini	Hadis yang mudah dihapal dan dipahami	✓			
		Bersikap sopan dan santun	✓			
		Makan dengan tangan kanan	✓			
		Makan tidak berdiri	✓			

		Bersabar dan tidak bertengkar	✓		
		Disiplin	✓		
		Religius	✓		
		Jujur	✓		
		Menghormati guru	✓		
		Saling menyayangi sesama	✓		

Sumber: Kamera Penulis

Dari hasil observasi penulis, penulis menemukan anak-anak yang memahami hadis yang telah disampaikan dan mempraktikannya, contohnya pada saat minum, terkadang masih ada anak yang minum berdiri. Maka yang lain akan mengingatkan anak yang minum berdiri dengan atau tanpa hadis karena anak tersebut sudah mengetahui adab makan dan minum yang disampaikan oleh gurunya pada materi pagi dengan pengenalan hadis. Hadis yang sering anak-anak gunakan adalah hadis larangan marah dan hadis larangan makan dan minum sambil berdiri.

Gambar 4.6***Snack Time***

Sumber: Kamera Penulis

Dapat dilihat pada gambar diatas, anak-anak kelompok B makan menggunakan tangan kanan,dan dalam keadaan duduk, contoh lainnya yaitu anak-anak saling tolong menolong ketika kesulitan dalam mengerjakan sesuatu. Lainnya lagi, anak-anak juga mengerti bagaimana adab untuk mengenakan pakaian yaitu dimulai dari yang kana dahulu, adab makandan minum, adab masuk ke kamar mandi, adab kepada guru juga orangtua.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pengenalan hadis dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Aisyiyah 85 Legoso.

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لِكَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً لِّلْأَغْنِيَاءِ
مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya “ (QS. Al-Hasyr [59]: 7)

Tafsir Al-Muyassar menafsirkan, apa yang Allah berikan kepada Rasul-Nya sebagai fai’ dari harta para penghuni negeri yang musyrik tanpa mengerahkan kuda dan unta, maka ia adalah milik Allah dan Rasul-Nya. Ia didistribusikan untuk kemaslahatan umum kaum Muslimin, untuk para kerabat Rasulullah, yaitu Bani Hasyim dan Bani al-Muthalib, juga untuk anak-anak yatim, yaitu anak-anak miskin yang ditinggal wafat bapak-bapak mereka saat belum baligh, juga orang-orang miskin, yaitu orang-orang yang membutuhkan dan tidak memiliki apa yang mencukupi dan memenuhi kebutuhannya mereka, dan juga ibnu sabil, yaitu musafir yang bekalnya habis dan terputus dari hartanya. Hal ini agar harta

tidak hanya beredar di tangan orang-orang kaya saja dan dihilangi dari orang-orang fakir dan miskin. Apa yang Rasulullah berikan kepada kalian berupa harta, atau apa yang Rasulullah syariatkan, maka ambillah ia, dan apa yang Rasul larang kalian untuk mengambil dan melakukannya, maka hentikanlah. Dan bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Sesungguhnya Allah Mahakeras azab-Nya bagi siapa yang mendurhakainya dan menyalahi perintah dan larangan-Nya. Ayat ini merupakan dasar dalam beramal sesuai dengan al-Quran dan as-Sunnah, baik perkataan, perbuatan, dan penetapan Nabi.¹⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai umat muslim seharusnya menerima apa yang diberikan oleh Rasul dan tinggalkan apa yang dilarang olehnya. Menurut bahasa hadis artinya baru. Arti lainnya yaitu, “sesuatu yang dibicarakan dan dinukil”. Menurut istilah para ahli hadis menyatakan bahwa hadis adalah apa yang disandarkan kepada Nabi Saw. yang berupa ucapan, perkataan, perbuatan, penetapan, sifat, atau sirah kenabian, baik sebelum kenabian ataupun sesudahnya.²⁰ Maknanya, hadis adalah pemberian Rasul, dari perkataan, perbuatan dan penetapannya.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 memperkenalkan berbagai hadis dalam pembelajarannya, tujuan dari pengenalan tersebut sudah dijelaskan oleh ibu kepala sekolah Ibu Irma Yuli Astuti M. Si dan kedua wali kelas kelompok B yaitu Ibu Mutiah S. Pd. I dan Ibu Sri Situ Kustiah. Dalam penjelasannya tujuan pengenalan hadis

¹⁹ <https://tafsirweb.com/10805-surat-al-hasyr-ayat-7.html>

²⁰ Manna al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Hadis*, (Jakarta Timur: Pustaka al-Kausar, 2017), h. 22

adalah untuk membentuk karakter peserta didik. Tentunya dalam penyampaian hadis-hadis tersebut pendidik pasti memiliki kesulitan yang berbeda-beda.

Ibu Sri Siti Kustiah menjelaskan tentang kesulitan yang dihadapi saat pengenalan hadis serta cara menyelesaikan permasalahan tersebut. Ibu Sri Siti Kustiah menjelaskan:

“Kita harus sabar karena setiap anak memiliki perbedaan karakternya masing-masing. Seperti ada anak yang cepat mencerna hafalan dan ada anak yang sudah lama masih belum bisa mencerna hafalan. Dengan begitu, solusi untuk anak yang agak lambat dalam menghafal bisa diminta bantuan orang tua dirumah dengan cara pihak guru mengirimkan hadits yang perlu dihafal kepada orang tua.”²¹

Ibu Mutiah pun memiliki kesulitan dalam memperkenalkan hadis, pendapat beliau adalah:

“Terkadang ada anak yang tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran, dan terkadang ada juga yang daya tangkapnya rendah, solusinya adalah dengan penyampaian guru yang menarik agar anak senang dalam belajar dan menjadi fokus”²²

²¹ Wawancara dengan Ibu Sri Siti Kustiah wali kelas kelompok B2, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso, 3 September 2023

²² Wawancara dengan Ibu Mutiah wali kelas kelompok B2, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso, 3 September 2023

Gambar 4.7
Persiapan Penampilan Hafalan Hadis, Surat Pendek, dan
Lagu Perpisahan



Sumber: Kamera Penulis

a. Faktor Pendukung

Dalam kitab *Ihya Ulumiddin*, Imam Al-Ghazali menjelaskan terbentuknya budi pekerti yang baik dari tiga faktor, yaitu:

1) Watak

Setiap manusia memiliki watak yang terbentuk dari bawaan lahir dan turunan dari orang tuanya. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak karena seorang anak tidak akan memiliki watak yang jauh berbeda dari orang tuanya.

2) Kebiasaan.

Karakter akan terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang. Jika seseorang memiliki kebiasaan yang baik, maka karakter yang terbentuk dalam dirinya adalah karakter yang baik, begitupun jika seseorang memiliki kebiasaan yang buruk, maka karakter yang akan dimilikinya adalah karakter yang buruk.

3) Pembelajaran.

Karakter seseorang akan terbentuk sesuai dengan siapa dia berinteraksi dan berteman. Jika dia berinteraksi dengan orang yang baik, maka dia akan mempelajarinya dari orang baik tersebut, begitupun sebaliknya. Lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam hal ini, pendidik harus memperhatikan bagaimana karakter peserta didiknya dan lingkungan dalam sekolahnya.²³

Faktor pendukung dalam penerapan pengenalan hadis dalam pembentukan karakter islami anak usia dini menurut ibu kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85, Ibu Irma Yuli Astuti M. Si, adalah:

“Guru menyampaikan saat anak dalam keadaan happy, disampaikan secara bertahap, dan diulang ulang, hadits yg diberikan pendek dan seputar kehidupan atau keseharian anak, dan kerjasama orang tua dirumah, dalam mengajarkan dan mengingatkan hadits.”²⁴

²³H. A. Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 29-30

²⁴ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Irma Yuli Astuti, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso, 16 Mei 2023

Berikutnya Ibu Sri Siti Kustiah berpendapat tentang faktor pendukung penerapan pengenalan hadis dalam pembentukan karakter islami anak usia dini menurut ibu kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85:

“Pada faktor pendukung, adanya kerjasama antara pihak sekolah atau guru dengan orang tua dan adanya motivasi dari guru dan orang tua.”²⁵

Dan terakhir Ibu Mutiah S. Pd. I berpendapat dalam faktor pendukungnya adalah:

“Intonasi bicara guru dan kemenarikan guru dalam penyampaian hadis juga berpengaruh untuk menarik minat murid dalam mempelajari dan mengenal hadis yang disampaikan oleh guru”²⁶

Pendapat dari Ibu Irma Yuli Astuti M. Si, dan Ibu Mutiah S. Pd. I, hampir sama, yaitu cara penyampaian kepada anak juga mempengaruhi minat anak untuk mempelajari hadis. Dari hasil observasi penulis cara masing-masing guru dalam menyampaikan hadis itu sama, dengan cara bagian-perbagian, contohnya yaitu seperti saat menyampaikan hadis menutup aurat. Guru akan menyebutkan perkata dan anak-anak mengikutinya

1) Guru:

ا

²⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Siti Kustiah wali kelas kelompok B2, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso, 3 September 2023

²⁶ Wawancara dengan Mutiah wali kelas kelompok B1, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso, 3 September 2023

2) Anak:

نُهَيْنَا

3) Guru:

أَنْ تُرَى

4) Anak:

عَوْرَاتُنَا

5) Guru:

إِنَّا نُهَيْنَا

6) Anak:

أَنْ تُرَى عَوْرَاتُنَا

7) Guru:

إِنَّا نُهَيْنَا أَنْ تُرَى عَوْرَاتُنَا

8) Anak:

إِنَّا نُهَيْنَا أَنْ تُرَى عَوْرَاتُنَا

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Irma Yuli Astuti M. Si yang menjelaskan cara penyampaian hadis:

”Jadi Miss nya itu memberikannya bertahap, tidak langsung misalnya hadis larangan marah, tidak langsung laa taghdob wa lakal Jannah janganlah kamu marah maka pahalamu syurga, misalnya laa taghdob aja itu berapa kali disampaikan, lalu walakal Jannah berapakali disampaikan, setelah anak-anak itu lafadz hadisnya bisa dihafal, bisa dimengerti baru nanti ditambah dengan artinya”²⁷

Didukung oleh penjelasan dari Ibu Sri Siti Kustiah:

“Dibaca secara berulang-ulang yaitu ketika pagi saat kegiatan murojaah, dengan begitu lama-lama anak bisa hafal. Selain dibaca berulang-ulang kita sambungkan dengan bercerita tentang keislaman yang menjuru ke hadits tersebut. Jika anak dalam keadaan fokus, maka anak dapat menghafal hadits yang diberikan.”²⁸

Dan dari Ibu Mutiah S. Pdi, juga memiliki cara yang sama dengan ibu Sri Siti Kustiah, pendapatnya adalah:

“Pertama Bu guru membacakan keseluruhan, kemudian kata demi kata, kemudian setelah anak bisa digabungkan bacaannya”²⁹

Pengenalan hadis yang dilakukan yaitu dengan metode *takrir*, dengan cara mengulang-ulang bacaannya hingga hafal. Dalam penerapan metode ini seorang pendidik harus menerapkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik. Sa’adullah menjelaskan bebrapa langkah yang harus dilaksanakan, yaitu:

²⁷ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Irma Yuli Astuti, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso, 16 Mei 2023

²⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Siti Kustiah wali kelas kelompok B2, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso, 3 September 2023

²⁹ Wawancara dengan Ibu Mutiah wali kelas kelompok B1, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso, 3 September 2023

- a. Tentukan batasan materi
- b. Membaca berulang kali dengan teliti
- c. Menghafal kata per kata sampai batas materi
- d. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
- e. Tasmi'

Faktor lainnya yaitu orang tua dan kebiasaan seseorang, seperti yang dijelaskan dalam buku Ihya Ulumuddin karya dari Imam Al-Ghazali bahwa lingkungan dan juga kebiasaan berpengaruh pada pembentukan karakter anak. Selain disekolah anak juga seharusnya mengulang materi yang sudah diajarkan disekolah.

Gambar 4.8
Kegiatan Berbagi Kepada Yatim



Sumber: Kamera Penulis

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung pasti terdapat faktor yang menghambat dalam penerapan pengenalan hadis dalam pembentukan karakter islami anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85

Ibu Mutiah S. Pd. I memiliki pendapat terhadap faktor yang menghambat, yaitu:

“Yang dapat menghambat itu anak yang tidak fokus dan anak yang daya tangkapnya rendah, jadi bagi anak-anak tersebut diperlukan tindakan khusus, guru juga bisa menjadi faktor yang menghambat, contohnya yaitu karena kurang menarik”

Ibu Sri Siti Kustiah memiliki pendapat yang berbeda dengan Ibu Mutiah, S. Pd. I

“Faktor penghambat adalah lingkungan sosial dan gadget karena menyebabkan anak lupa terhadap waktu yang menimbulkan dampak tidak baik.”

Dan lainnya dari Ibu Irma Yuli Astuti, M. Si, yaitu:

“Anak belum mau dan belum fokus, jika tidak muraja'ah (diulang ulang), hadits yg di berikan terlalu panjang dan tidak berhubungan dgn keseharian anak, orang tua tidak mau bekerjasama dlm mengkondisikan anak dirumah”³⁰

Kesimpulannya adalah bahwa tidak hanya keadaan di sekolah saja yang dapat menghambat pembentukan karakter islami anak, tetapi pada saat dirumah juga. Hadis-hadis yang tidak diulang juga akan membuat anak lupa, apa saja hadis yang sudah anak-anak pelajari.

³⁰ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Irma Yuli Astuti, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso, 16 Mei 2023

Dalam kitab *Ihya Ulumiddin*, Imam Al-Ghazali menjelaskan terbentuknya budi pekerti yang baik dari tiga faktor, yaitu:

- 1) Watak
- 2) Kebiasaan.
- 3) Pembelajaran.

Karakter seseorang akan terbentuk sesuai dengan siapa dia berinteraksi dan berteman. Jika dia berinteraksi dengan orang yang baik, maka dia akan mempelajarinya dari orang baik tersebut, begitupun sebaliknya. Lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam hal ini, pendidik harus memperhatikan bagaimana karakter peserta didiknya dan lingkungan dalam sekolahnya.³¹

Sesuai dengan yang telah dijelaskan lingkungan, watak, dan pembelajaran juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan karakter anak, hal tersebut juga dapat menjadi faktor yang menghambat perkembangan karakter Islami anak.

³¹ H. A. Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 29-30

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dalam mengetahui penerapan pengenalan hadis di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter islami anak adalah:

1. Pengenalan hadis yang dilakukan di TK Aisyiyah 85 Legoso berjalan dengan baik, pengenalan hadis yang dilakukan dengan cara bertahap bertujuan agar anak mudah dalam menghafalnya, metode yang digunakan dalam pengenalan hadis adalah metode *takrir*, yakni mengulang bacaan. Hadis-hadis yang telah diperkenalkan kepada peserta didik bertujuan untuk membentuk karakter Islami anak usia dini.
2. Faktor pendukung yang mendukung penerapan pengenalan hadis adalah kemenarikan guru dan fokus anak, sedangkan dalam pembentukan karakter islami adalah orangtua dan faktor penghambat dari penerapan pengenalan hadis adalah anak yang hilang fokus, dan juga penyampaian yang dilakukan kurang menarik

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang disarankan oleh penulis kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso, agar membuat pembelajaran yang lebih menarik untuk anak, dan terus berkoordinasi dengan orang tua/wali murid.

2. Bagi orang tua agar selalu memperhatikan kegiatan sekolah anak dan mencoba berkoordinasi dengan guru terkait tumbuh kembang anak
3. Bagi Kepala sekolah dan Guru, penenrapan hadis ini sudah berjalan cukup baik dan berpengaruh terhadap karakter siswa, diharapkan agar terus meningkatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwani, Abu, *Sunan Ibnu Majah*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif Linnasyri Watta'uzi, 2008.
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Aditya Dewantara, Jagad. "Mengedepankan Karakter Budaya Untuk Membangun Warga Negara yang Nasionalis" 6/ 2, 2022.
- Alamsyah, *Ilmu-ilmu Hadis*, Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2015
- Amaliati, Siti, "Konsep Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Untuk "Kidz Jaman Now", Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak 2/ 02, 2020, h. 87-88.
- Amruddin dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Apriani "Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Islami Anak di Dusun Rumbia Desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang", (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, 2021)
- Asmani, Ma'mur, Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- Azhar Siregar, Syaiful, Penerapan Metode Takrir Dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sd Yayasan pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan, Jurnal Edu Riliga 3, No. 2, 2019
- Aziz, Erwati, Ilmu Hadis dan Cabang-cabangnya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021
- Dacholfany, Ihsan dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta: Amazah, 2018

- Darimi, Ismail, "Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini di Paud Seuramoe Jaya", *ALWALADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4/02, 2018.
- Dista, Fitrah Nabila Manajemen Pendirian Taman Kanak-kanak (Studi Kasus di TK Fastrack Funschool Yogyakarta), *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 8/2, 2020
- Djoko Pranowo, Dwiyanto, Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerjasama Pada Matakuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran, <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131764502/penelitian/JURNAL+PENDIDIKAN+KARAKTER.pdf>
- Dwi Basuki, Danang dan Hari Febriansyah, "Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi" *Jurnal Intelektual* 10/02, 2020
- Efendi, Johari, Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini di PAUD, <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2039>
- Gade, Syabuddin, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, Banda Aceh: PT. Aceh Naskah Nusantara, 2019
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (ogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020
- Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, Abu. Shahih Muslim, Riyadh: Darul Mughni. 1998
- Prahara Hasibuan, Andi, "Peran Guru dalam Penerapan Metode Menghafal Hadits di SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat Pematangsiantar", Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020
- Widodo, Hery *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, Semarang Selatan: ALPRIN, 2009.
- <https://tafsirweb.com/10805-surat-al-hasyr-ayat-7.html>

<https://tafsirweb.com/1591-surat-an-nisa-ayat-59.html>

Bin Isa Bin Surah At-Tirmidzi, Muhammad. *Sunan at-Tirmidzi*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif Linnasyri Watta'uzi, 2008

Wawancara, Ibu Irma Yuli Astuti, Tangerang Selatan, 16 Mei 2023

Wawancara, Ibu Mutiah, Tangerang Selatan, 3 September 2023

Wawancara, Ibu Sri Siti Kustiah, Tangerang Selatan, 3 September 2023

Idris, Meity H. Karakteristik Anak Usia Dini, file:///C:/Users/HP/Downloads/uppi,+PERMATA+EDISI+KHUSUS+JANUARI+2016-5.pdf diakses pada 28 Agustus 2023

Imam Al-Ghazali, *Minhajul Abidin*, terj. Ahmad Tirmidzi, Edisi Indonesia *Minhajul Abidin Pedoman Ahli Ibadah Menuju Rabbnya*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021

Bin Isa Bin Surah At-Tirmidzi, Muhammad, *Sunan at-Tirmidzi*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif Linnasyri Watta'uzi, 2008

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi IIQ Jakarta*, Jakarta: IIQ Press, 2021

Julianti, "Konsep Pendidikan Karakter Imam Al-Ghazali (Studi Analisis Kitab Ihya Ulumuddin)", Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara Medan, 2020

Kanu, Ratna, "Penerapan Metode Terjemah dalam Menghapal Hadist Pada Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Qurrotaa'yun Tinggede Palu", (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, 2022)

Khusnul Khotimah "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Anak Usia Dini di Desa Olat Rawa, Kec. Moyo Hilir, Kab. Sumbawa", Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, 2021

- Maemonah, "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah/sekolah, Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Islam" 1/ 7, 2015
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mawadha "Urgensi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Dalam Perspektifal-Ghazali Dan Skinner", Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulayni, Novi *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018
- Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018
- Murdiyanto, Eko, "Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)", Yogyakarta di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN, 2020
- Musbiki, Imam, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, Bandung: Nusa Media, 2021
- Ni Putu Suwardani. "*QUO VADIS*" *PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, Bali: UNHI Press, 2020
- Nirva Diana dan Mesiono, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkeunggulan)*, Medan: Perdana Publishing, 2016
- Nuryati, "Pembelajaran Hadis untuk Anak Usia Dini, The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education" 2, 2017

- Puput Astuti, Leny Marlina, dan Ali Murtopo. "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Mulia (Akhlak) Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*" 1, No. 3, 2022
- al-Qaththan, Manna, *Pengantar Studi Ilmu Hadis*, Jakarta Timur: Pustaka al-Kausar, 2017
- Rahmadanni Pohan, Leni Fitriani, Robiatul Hidayah Siregar, *Membangun Karakter Islami Anak dengan Mushafahah*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017
- Rohmah, Umi, "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini", *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak* 4/1, 2018
- Rosyad, Abdul, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, Jakarta: Akbar Media, 2008
- Rosyadi, H. A. Rahmat, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017
- Sofia Katarina Itu dkk, Pengembangan Media Kartu Lambang Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun di TKK B Negeri Harapan Bangsa Koeloda, *Jurnal Citra Pendidikan*, 1/3 2021
- Sri Wahyuni Hasibuan dkk., *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis*, Media Sains Indonesia, 2021
- Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Yogyakarta: Kanawa Publisher, 2018
- Syarifuddin, *Nurgayah Pasha dan Mahariah, Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2017
- Tajul Arifin, *Ulumul Hadis*, Bandung: Gunung Djati, 2014

- Tim Penerbit Fazilet, *Panduan Kehidupan Kalender Fazilet 2023* Jakarta: Penerbit Fazilet Indonesia, 2022
- Tri Ulya Wardati Qori'ah, Ruli Hafidah, dan Nurul Kusuma Dewi, *Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia 4-5 Tahun*, Kumara Cendikia 7/1, 2019
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.
- Wahyuningtyas, Indah dan Ansori, *Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp di MAN Bondowoso*, <https://media.neliti.com/media/publications/290463-upaya-pembentukan-karakter-islami-siswa-28963fbd.pdf>
- Widat, Faizatul, Mir'atud Dayyyani, *Penanaman Nilai Moral dan Spiritual Anak Melalui Serial Animasi Islami*, *Journal of Childhood Education* Vol. 6/2, 2022
- Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal", *Jurnal Kependidikan Islam* / 2, 2018
- Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*, Depok: Rajawali Pers, 2017

LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Rabu, 16 Mei2023
Nama : Irma Yuli Astuti, M. Si.
Jenis kelamin : Perempuan
Jabatan : Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85

1. Pertanyaan untuk kepala sekolah

- a. Metode apa yang diterapkan untuk membentuk karakter anak?
- b. Sejak kapan pengenalan hadis diterapkan di TK Aisyiyah 85?
- c. Bagaimana kriteria hadis yang akan diberikan kepada peserta didik?
- d. Siapa saja yang terlibat dalam pemilihan hadis?
- e. Apa tujuan pengenalan hadis untuk anak usia dini?
- f. Menurut ibu, apakah pengenalan hadis membantu pembentukan karakter islami anak?
- g. Kesulitan yang dihadapi oleh pendidik dalam mengenalkan hadis?

2. Jawaban

- a. Sebenarnya kalau dibilang metode itu sudah terintegrasi dalam proses pembelajaran, karena kami disini menggunakan sentra. Menurut kami sentra sangat mendukung sekali untuk karakter anak, misalnya bagaimana anak itu bisa belajar berlatih untuk mandiri, bagaimana anak itu bisa belajar berlatih untuk mempunyai akhlakul karimah yang baik, misalnya jujur, suka menolong, murah senyum, makan harus duduk dan menggunakan tangan kanan, membuang sampah pada tempatnya, itu semua sudah terintegrasi dalam proses pembelajaran. Mau antri, melakukan segala sesuatu selalau diawali dengan berdoa diakhiripun juga dengan berdoa. Dari mulai anak datang dalam penyambutan sampai anak pulang itu semua berisikan

tentang pembentukan karakter, mengucapkan salam terbiasa dengan senyum dan cium tangan

- b. Pengenalan hadis di TK Aisyiyah sudah ada sejak awal berdiri, kenapa saya bilang begitu? Karena saya sendiri besar di TK Aisyiyah, anak saya yang sudah lulus kuliah juga bersekolah di TK Aisyiyah, saya sekarang merasakan menjadi kepala sekolah mendampingi anak-anak yang tahun ini juga seperti itu, jadi salah satu ciri khas TK Aisyiyah itu mengenalkan hadis-hadis pendek, mengenalkan doa harian, surat-surat ini tidak sekedar dihafalkan, tetapi yang relate dengan kehidupan dia sehari-hari, makanya mudah untuk masuk karena itu yang mengenai dengan mereka, misalnya hadis tersenyum, hadis saudara sesama muslim, seperti seperti hadist makan dan minum sebaiknya duduk tidak berdiri, seperti itu.
- c. Pertama, yaitu hadis yang mudah dihapal dan dilafadzkan oleh anak, jadi Miss nya itu memberikannya bertahap, tidak langsung misalnya hadis larangan marah, tidak langsung laa taghdob wa lakal Jannah janganlah kamu marah maka pahalamu syurga, misalnya laa taghdob aja itu berapa kali disampaikan, lalu walakal Jannah berapakali disampaikan, setelah anak-anak itu lafadz hadisnya bisa dihafal, bisa dimengerti baru nanti ditambah dengan artinya, dan yang paling penting itu berkaitan dengan anak. Kita beribu-ribu hadis itu tidak akan disampaikan ke anak, jika itu tidak berkaitan dengan anak.
- d. Tim guru, Anak, Orang tua. Ada buku komunikasi dengan orang tua, masing-masing guru memberikan hadits dan orang tua kebanyakan akan meminta rekaman agar bisa mengajarkan kepada anak.

- e. Jadi setiap hadis itu ada tujuannya, misalnya hadis menutup aurat, pasti kita sampaikan kepada anak, dan kebanggan untuk sekolah adalah setiap tahun ada saja orang tua yang tidak mengenakan baju Muslimah, dia menggunakan baju Muslimah karena anaknya, itu riview dari orang tua, jadi anaknya berkata ‘mamah, kok ga pakai kerudung?’ nanti akan dibacakan hadisnya oleh anaknya, sampai ada orang tua yang menangis sambil cerita ke saya secara personal bahwa ‘saya sering ikut ceramah, saya sering ikut pengajian, keluarga saya juga meminta saya memakai baju Muslimah, namun karena tuntutan pekerjaan saya ga pakai, tapi ketika anak saya menyampaikan badan saya tuh lemas, tiba-tiba nangis dan besoknya pakai baju Muslimah. Hadis marah, rata-rata orang tua yang memiliki kesabaran tingkat kesabaran dewa itu sangat sedikit, mungkin walnya dengan nada yang lembut, nanti lama-lama kan marah, terkadang anak itu tidak dapat memaknai itu marah atau tidak, tapi jika orang tua sudah memakai nada agak lebih tinggi, anak sudah menganggap itu marah, maka dibacakanlah hadis itu ‘mamah jangan marah-marah kan gab oleh marah’ nah disebutkan hadis yang marah itu. Hadis-hadis tersebut punya tujuan, dan itu tujuan akhirnya adalah membentuk karakter anak.
- f. Untuk seusia paud sudah. Karena sikap anak kepada orang tua sudah baik dan santun, perbuatan dan perkataan sudah baik, bangga ketika membantu teman, mengoreksi teman yang mengolok-olok dan berkata kurang baik. Namun keberhasilan saat ini tidak menjamin akan terus terjaga hingga anak beranjak ke masa sd, karena perkembangan anak sesuai dengan lingkungan
- g. Ada. Seperti kepada anak yang spesial atau super aktif, maka ini merupakan tantangan bagi guru, karena menyampaikan atau

mengajarkan kepada mereka tidak bisa sama dengan yang lain. Maka guru harus kreatif, cari cara agar anak yang spesial bisa, seperti puzzel atau media yang lain, seperti bermain. Jika orang tua tidak ada kerjasama, tidak mengajarkan anak dirumah. Hasil anak yang hanya belajar dirumah dan belajar juga dirumah pasti akan berbeda.

Lampiran 2: Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas B 2

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara dengan Guru Kelompok B
Hari/Tanggal : Rabu, 3 september 2023
Nama : Sri Siti Kustiah
Jenis kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85

1. Pertanyaan untuk guru Kelompok B

- a. Apa tujuan pengenalan hadis untuk anak usia dini?
- b. Menurut ibu, apakah pengenalan hadis membantu pembentukan karakter islami anak?
- c. Apa saja hadis yang sudah diberikan?
- d. Apakah hadis yang sudah diajari diterapkan di kelas?
- e. Bagaimana tahapan-tahapan yang ibu lakukan dalam mengenalkan hadis?
- f. Apakah ibu memiliki kesulitan dalam mengenalkan hadis dan menerapkannya?
- g. Bagaimana langkah yang ibu ambil untuk menghadapi kesulitan tersebut?

2. Jawaban

- a. Hadits untuk anak usia dini yaitu menanamkan nilai keislaman kepada anak sejak dini. Sehingga anak menjadi manusia muslim yang kaffah, yang beriman bertaqwa kepada Allah.
- b. Iya, hadits bisa membantu pembentukan karakter anak disekolah atau dirumah.
- c. Hadits diberikan sesuai tema dan topik. Contohnya, jika tema nya adalah rumah dan keluarga, maka haditsnya adalah yang berhubungan dengan itu. Seperti hadits kasih sayang, larangan marah, berbakti kepada kedua orang tua, keridhoan orang tua dan hadits yang berkaitan dengan makan dan minum sambil berdiri.
- d. Iya, contohnya minum tidak berdiri, harus saling menyayangi dengan teman, tidak boleh marah dan sebagainya.
- e. Poin kelima. Dibaca secara berulang-ulang yaitu ketika pagi saat kegiatan murojaah, dengan begitu lama-lama anak bisa hafal. Selain dibaca berulang-ulang kita sambungkan dengan bercerita tentang keislaman yang menjuru ke hadits tersebut. Jika anak dalam keadaan fokus, maka anak dapat menghafal hadits yang diberikan.
- f. Kita harus sabar karena setiap anak memiliki perbedaan karakternya masing-masing. Seperti ada anak yang cepat mencerna hafalan dan ada anak yang sudah lama masih belum bisa mencerna hafalan. Dengan begitu, solusi untuk anak yang agak lambat dalam menghafal bisa diminta bantuan orang tua dirumah dengan cara pihak guru mengirimkan hadits yang perlu dihafal kepada orang tua.
- g. Faktor pendukung dan penghambat karakter anak melalui hadits. Pada faktor pendukung, adanya kerjasama antara pihak sekolah atau guru dengan orang tua dan adanya motivasi dari guru dan orang tua. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah lingkungan

sosial dan gadget karena menyebabkan anak lupa terhadap waktu yang menimbulkan dampak tidak baik.

Lampiran 3: Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas B 1

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara dengan Guru Kelompok B
Hari/Tanggal : Rabu, 3 september 2023
Nama : Mutiah S. Pd. I
Jenis kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85

1. Pertanyaan untuk guru Kelompok B


- a. Apa tujuan pengenalan hadis untuk anak usia dini?
- b. Menurut ibu, apakah pengenalan hadis membantu pembentukan karakter islami anak?
- c. Apa saja hadis yang sudah diberikan?
- d. Apakah hadis yang sudah diajari diterapkan di kelas?
- e. Bagaimana tahapan-tahapan yang ibu lakukan dalam mengenalkan hadis?
- f. Apakah ibu memiliki kesulitan dalam mengenalkan hadis dan menerapkannya?
- g. Bagaimana langkah yang ibu ambil untuk menghadapi kesulitan tersebut?

2. Jawaban

- a. Tujuannya untuk mengenalkan hadis kepada anak, dan menjadi dasar untuk pembelajaran anak
- b. Iya, dapat membentuk karakter anak
- c. Sudah banyak, contohnya hadis bersyukur, hadis menuntut ilmu, dan tersenyum

- d. Hadis yang sudah diajarkan akan diterapkan oleh anak-anak
- e. Hadis yang diberikan kepada anak adalah hadis yang pendek dan mudah dimengerti oleh anak-anak seusianya, Pertama Bu guru membacakan keseluruhan, kemudian kata demi kata, kemudian setelah anak bisa digabungkan bacaannya
- f. Yang dapat menghambat itu anak yang tidak fokus dan anak yang daya tangkapnya rendah,
- g. bagi anak-anak tersebut diperlukan tindakan khusus, guru juga bisa menjadi faktor yang menghambat, contohnya yaitu karena kurang menarik

Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Penelitian



**TAMAN KANAK-KANAK
AISYIYAH 85 "TRENSAINS"
LEGOSO - CIPUTAT TIMUR**

Alamat: Jl. Lurah Disah Pisangan Ciputat Timur Telp (021) 74710021

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. : 007/TKABA 85/IX/2023



Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irma Yuli Astuti, M.Si
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Alifia Putri Laily
 NIM : 19320034
 Jurusan : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Telah melaksanakan Penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 pada bulan Februari s/d Mei 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir dengan judul "**Penerapan Pengenalan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso**".

Ciputat Timur, 06 September 2023
 Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 85



TK AISYIYAH 85 "TRENSAINS" FUN WITH AL QURAN AND SCIENCE

Lampiran 6: Modul Ajar

MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Rencana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
Semester : 1 (Satu)	Tahun Ajaran : 2023-2024
Tema : Aku Cinta Indonesia	Fase : Pondasi
Jenjang/Kelas : TK A/TK B	Jumlah Siswa :
Topik : Aku Bangga Bersekolah di TK Aisyiyah 85	Alokasi Waktu : 900 Menit x 2 Minggu

TK AISYIYAH 85

DIMENSI BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA

ELEMEN	SUB ELEMEN	TUJUAN PROJEK AKHIR (Fase Fondasi)	ASSESMEN
Elemen Akhlak Mulia	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa.	Mengenal adanya Tuhan Yang Maha Esa melalui sifat-sifat-Nya	Peserta didik dapat mengenal sifat-sifat Allah melalui kegiatan sehari-hari.
	Pemahaman Agama/Kepercayaan.	Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (ajaran, ritual keagamaan, kitab suci, dan orang suci/utusan Tuhan YME).	Peserta didik dapat mengetahui agama yang di anut, dan mengetahui berbagai agama yang ada di Indonesia.
	Pelaksanaan	Terbiasa	Peserta didik

	Ritual Ibadah	melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama/kepercayaannya.	mampu melaksanakan ibadah seperti sholat, berwudhu dan lain sebagainya dengan baik dan benar.
Elemen Akhlak Pribadi	Integritas	Membiasakan bersikap jujur terhadap diri sendiri dan orang lain dan berani menyampaikan kebenaran atau fakta	Peserta didik dapat mempunyai sikap peduli terhadap orang lain, mampu jujur terhadap diri sendiri dan mampu berkata yang benar.
	Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual	Membiasakan diri untuk membersihkan, merawat tubuh, serta menjaga kesehatan dan keselamatan/keamanan diri dalam semua aktivitas kesehariannya	Peserta didik mampu merawat diri sendiri, seperti mencuci tangan sebelum makan, menjaga kesehatan diri dengan mengkonsumsi makanan yang halal dan thoyyib.
Elemen akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan.	Mengenali hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal, serta memberikan respons secara positif.	Peserta didik mampu merespon positif saat bermain dan berkomunikasi dengan teman sebayanya.

	Sosial	aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut.	mengenal satu sama lain diantara teman sekelasnya dan guru di sekolah.
Elemen Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan Sosial	Mulai mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan sekolah,	Peserta didik dapat mempunyai sikap peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan tempat tinggal mereka.
	Persepsi sosial	Mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar.	Peserta didik dapat mengingatkan orang lain yang berperilaku tidak sesuai aturan.
Elemen Berbagi	Mulai membiasakan untuk berbagi kepada orang-orang di sekitar	Memberi dan menerima hal yang dianggap berharga dan penting kepada /dari orang-orang di lingkungan sekitar	Peserta didik mengunjungi rumah teman untuk mempelajari adab bertamu yang baik.
	Mulai membiasakan untuk berbagi kepada orang-orang di sekitar	Memberi dan menerima hal yang dianggap berharga dan penting kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar	Peserta didik mampu saling berbagi dengan temannya.

DOKUMENTASI FOTO



Gambar. Menyapa Anak



Gambar. Market Day



Gambar. *Home Visit*



Gamybar. Latihan Menari

RIWAYAT HIDUP



Alifia Putri Laily yang akrab dipanggil Fia atau Alip, lahir di Jakarta pada tanggal 27 Januari 2001. Anak pertama dari pasangan bapak Mushannif dan ibu Siti Duhayah. Saat ini penulis tinggal di Jl. Nangka Gg. H. Taim RT 03/10 Ciputat, Tangerang Selatan, Banten.

Penulis menempuh jenjang Pendidikan mulai dari TK Shakila, melanjutkan ke MIN 1 Ciputat, melanjutkan jenjang SMP dan SMA ke Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory, pada tahun 2019 penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Angkatan 2019.

Selama menuntut ilmu di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta penulis masuk dalam organisasi BKKBM di Lembaga Seni dan Budaya Mahasiswa (LSBM) sejak semester 2 hingga semester 7. Syukur tiada hingga atas nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada penulis, sehingga berkat rahmat-Nya, usaha dan doa dari orang-orang terdekat dalam menjalani studi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini

HASIL PENGECEKAN PLAGIASI

Alifia_Putri_Laily_19320034_Skripsi_Full_Bab_-_Copy.pdf

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	1%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	2%
2	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On